

PT Bima Multi Finance



refining & developing
towards healthy growth

2014

LAPORAN TAHUNAN
annual report





“Bank Victoria adalah bank komersial pertama yang menjalin kerjasama dengan Bima Finance dimulai dengan menyalurkan fasilitas kredit pada tahun 2007. Bima Finance memiliki track-record yang sempurna dan dukungan administratif yang sangat baik.”

“Bank Victoria was the first commercial bank that forged a cooperation with Bima Finance by granting credit facilities in 2007. Bima Finance has a proven track-record and a very good administrative support. We have been very happy to be Bima’s business partner ever since.”

*– Ryano Andreas Tandayu,
Head of Multifinance Division, Bank Victoria*



“ Saya sangat terkesan dengan kemudahan proses kredit dari Bima Finance. Customer service-nya juga sangat membantu. Secara keseluruhan Bima Finance telah memberi kesan yang sangat baik.”

“I was impressed with the convenience and very helpful customer service. The approval process was streamlined and not too complicated. Overall, the experience with Bima Finance was great.”

– Agus Nugraha,
Customer Bima Finance



“Tidak terasa sudah delapan tahun sejak saya bergabung dengan Bima Finance, dan saya merasa senang bekerja disini. Kultur dan kepemimpinan organisasi sangat mendukung pertumbuhan, dan itu membuat kita semakin semangat.”

“I’ve been with the company for more than 8 years, and I would say that I’m pleased with Bima Finance. The leadership and culture in the company are conducive for growth. That’s very exciting.”

– Brigitte Melda,
Finance & Treasury Manager, Bima Finance





2007

**Penghargaan Infobank –
Kinerja Keuangan
Sangat Bagus**

2008

**Penghargaan Infobank –
Kinerja Keuangan
Sangat Bagus**

2009

**Penghargaan Infobank –
Kinerja Keuangan
Sangat Bagus**

2010

**Penghargaan Infobank –
Kinerja Keuangan
Sangat Bagus**



2011

**Penghargaan Infobank –
Kinerja Keuangan
Sangat Bagus**

2012

**Penghargaan Infobank –
Kinerja Keuangan
Sangat Bagus**

2014

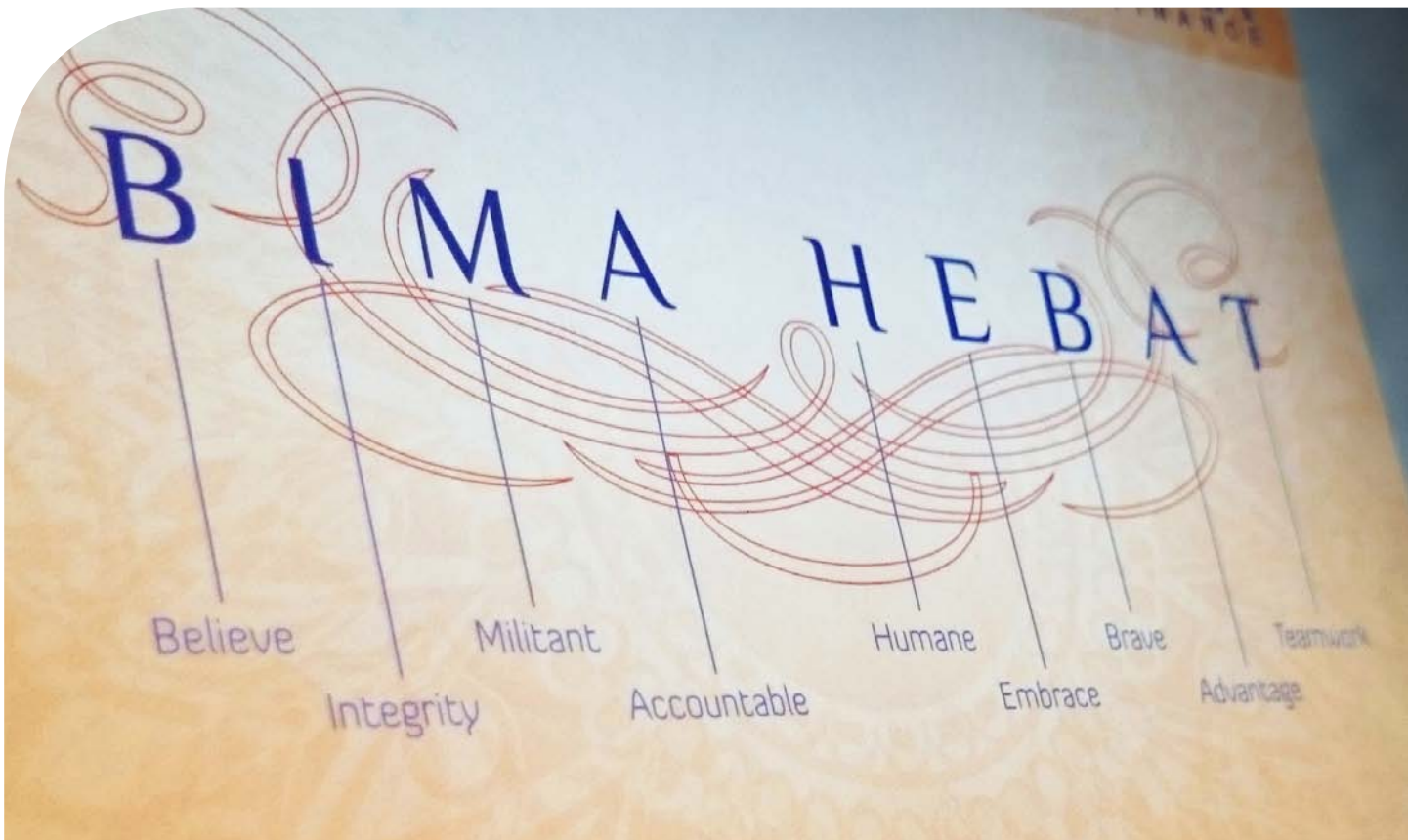
**Penghargaan OJK –
Kegiatan Literasi dan Edukasi
Otoritas Jasa Keuangan**

Penghargaan dari Majalah Infobank Dengan Predikat "Sangat Bagus" 5 Tahun Berturut-turut Dari 2007-2011 & 2008-2012

Awards From Infobank Magazine With "Excellent" Rating for 5 Consecutive Years From 2007-2011 & 2008-2012



12	PRINSIP PERUSAHAAN . <i>COMPANY PRINCIPLES</i>
14	PROFIL PERUSAHAAN . <i>COMPANY PROFILE</i>
16	TONGGAK PENCAPAIAN . <i>COMPANY MILESTONE</i>
18	IKHTISAR KEUANGAN . <i>FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>
22	LAPORAN KOMISARIS UTAMA . <i>PRESIDENT COMMISSIONER'S REPORT</i>
26	LAPORAN DIREKTUR UTAMA . <i>PRESIDENT DIRECTOR'S REPORT</i>
30	PROFIL DEWAN MANAJEMEN . <i>BOARD OF MANAGEMENT PROFILES</i>
32	PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN . <i>MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS</i>
36	PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA . <i>HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT</i>
38	STRATEGI DAN JARINGAN PEMASARAN . <i>MARKETING NETWORKS AND STRATEGIES</i>
40	TINJAUAN OPERASIONAL . <i>OPERATING REVIEW</i>
42	TINJAUAN KEUANGAN . <i>FINANCIAL REVIEW</i>
48	JARINGAN PERUSAHAAN . <i>COMPANY NETWORKS</i>
50	LAPORAN KEUANGAN . <i>FINANCIAL STATEMENTS</i>



NILAI NILAI PERUSAHAAN *company's value*

Bima Finance mengedepankan pelayanan yang cepat dan terbaik.

Bima Finance strives for speed and service excellence.

VISI

vision

Menjadi sebuah perusahaan pembiayaan yang sehat dan berkembang, yang mana berkelanjutan dan menguntungkan.

To be a healthy & growing multi-finance company that is profitable and sustainable.

MISI

mission

Menyajikan solusi pembiayaan yang relevan dan menarik bagi nasabah Bima Finance.

To provide relevant and compelling financial solutions for the clients of Bima Finance.

Prinsip Perusahaan

company's principles

BUDAYA PERUSAHAAN

company's culture

Nama **Bima Multi Finance** terinspirasi dari karakter Bima dalam dongeng epik Sanskrit Mahabharata. Kegagahan dan keberanian Bima diartikan menjadi nilai-nilai perusahaan dimana kejujuran, integritas, keuletan dan empati dijunjung tinggi.

*Inspired by the character of Bima in Mahabharata - one of the two major Sanskrit epics, the name **Bima Multi Finance** was adopted. The characters of Bima were translated into company's values, and these virtues are: honesty, integrity, resilience, bravery and empathy.*

Bima Finance mengarungi lingkungan pasar dan bisnis dengan pintar, pertimbangan yang bijak, semangat persatuan dan memupuk keuntungan.

Bima Finance navigates the business and market environment with a prudent judgment, united in spirit, cultivated advantage and being smart.

Diambil dari kata "**PUAS**," yang kemudian dipuntir menjadi moto dalam bahasa Inggris, Bima Finance dikelola dengan Bijaksana (**Prudent**), Persatuan (**Unity**), Keuntungan (**Advantage**), dan Pintar (**Smart**).

*The word "**PUAS**" which means satisfaction was then spun off to spell the way Bima Finance is managed: **P** as in Prudent, **U** as in Unity, **A** as in Advantage, and **S** as in Smart.*

P

Prudent

Bijaksana – eling dan Berhati-hati dalam bekerja

Attentive to details and insightful

U

Unity

Persatuan – selalu berorientasi untuk tujuan bersama

Be considerate, always collaborate towards the same goal

A

Advantage

Keuntungan – selalu berusaha untuk memberikan nilai tambah

Always attempt to offer greater value

S

Smart

Pintar – menguasai pekerjaan, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal

Be resourceful and competent for maximum performance



Profil Perusahaan

company profile

PT Bima Multi Finance mendapat persetujuan dan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-02623.HT.01.04-TH2006 tanggal 17 Nopember 2006. Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KM.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan sehubungan dengan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Didirikan pada bulan Agustus 2006, PT Bima Finance memberikan layanan jasa perkreditan untuk transaksi jual-beli mobil dan motor bekas. Bima Finance juga melayani sektor lain seperti kredit modal usaha, kredit untuk keperluan rumah tangga dan pendidikan, yang mulai berkembang di tahun 2015.

Dengan 29 cabang dan 173 Point-of-Sales (POS) sepanjang Nusantara, saat ini Bima Finance kuat dalam layanan pembiayaan konsumen terutama untuk kredit motor bekas.

Kendati pertumbuhan ekonomi dalam negeri masih melemah di tahun 2014, Bima Finance berhasil mencapai target Rp902 miliar dengan peningkatan laba bersih sebesar 6% menjadi Rp22,9 miliar. Keberhasilan ini sebagian besar dikarenakan perencanaan atas rekrutmen yang kami jalankan dimana penekanannya adalah pada kualitas dan bukan pada kuantitas.

Untuk mencapai yang terbaik, kami membutuhkan sumber daya manusia yang tangguh dan bekerja keras. Di atas segalanya, kami menghargai bahwa sumber daya manusia dapat membuat kami menjadi lebih baik dan mereka harus berkomitmen untuk kualitas dan patut mendapat penghargaan atas kerja kerasnya.

With 29 branches and 173 Point-of-Sales across the archipelago, Bima Finance is currently strong in consumer finance, especially for used motorcycles.

PT Bima Multi Finance has received the approval and validation from the Ministry of Justice and Human Rights - The Republic of Indonesia in the Letter of Decree No. W7-02623 HT.01.04-TH2006 dated on 17 November 2006. The company has obtained business license as a financing company from the Ministry of Finance - The Republic of Indonesia in the Letter of Decree No.956/KMK.013/1990 dated on 16 August 1990. And the company further obtained the Business Permit in renaming of PT Bima Multi Finance from the Minister of Finance, decree No. Kep148/KMK.12/2006 dated on 1 December 2006.

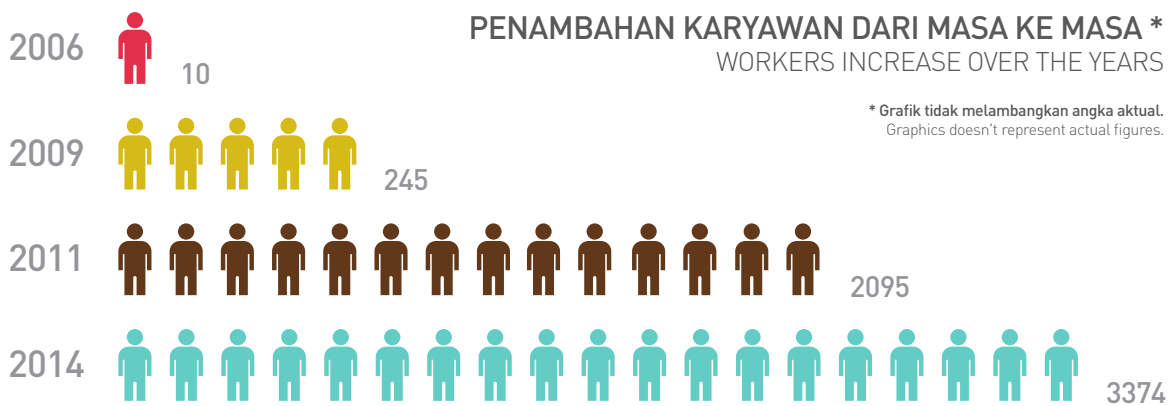
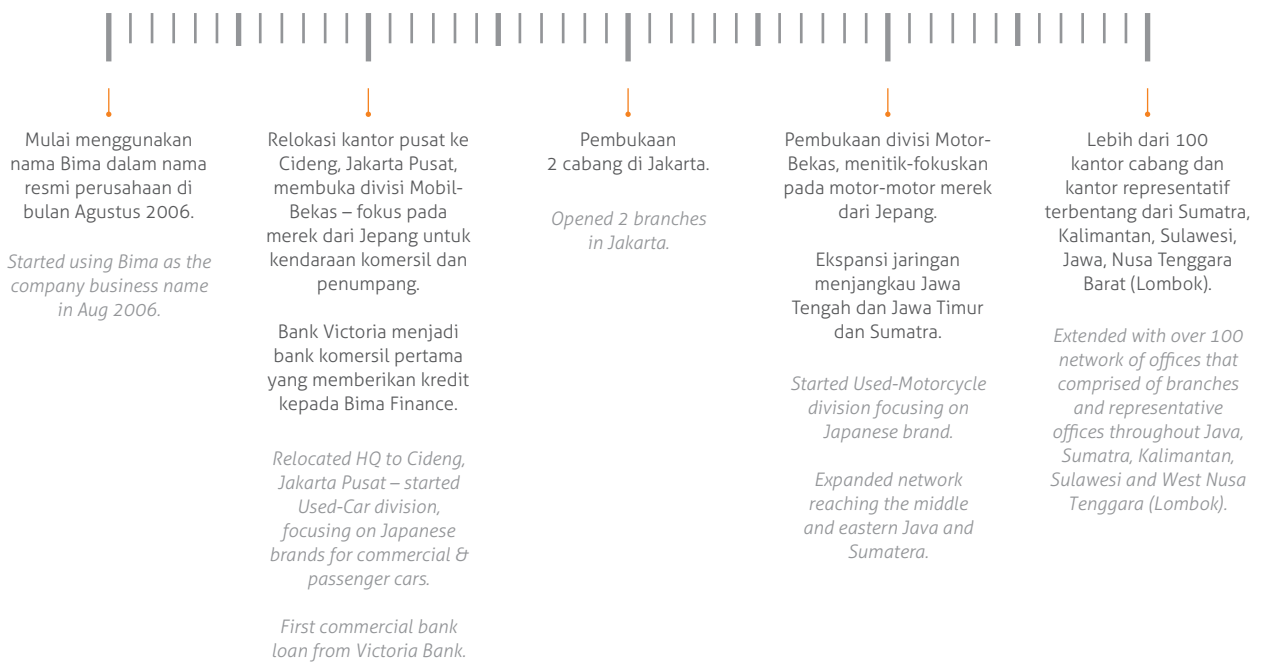
Established in August 2006, PT Bima Multi Finance provides financing mainly for used motorcycles and cars. Other sectors such as trade factoring, home and education financing are starting to grow in 2015.

With 29 branches and 173 Point-of-Sales across the archipelago, Bima Finance is currently strong in consumer finance, especially for used motorcycles.

Although Indonesia's economic growth slowed further in 2014, Bima Finance achieved a strong Rp902 billion target with a 6% increase in net profit to Rp22.9 billion. This success is largely the result of the planned approach we have taken to recruitment where the emphasis has been very much on quality not quantity.

In striving for excellence we are by necessity tough-minded and demanding of our people. Above all, we appreciate that we are only as good as our people and they must share the company's commitment to quality and enjoy the rewards that hard work can bring.

Dengan 29 cabang dan 173 Point-of-Sales (POS) sepanjang Nusantara, saat ini Bima Finance kuat dalam layanan pembiayaan konsumen terutama untuk kredit motor bekas.



Tonggak Pencapaian milestone



Dalam 8 tahun terakhir ini kami berkembang dari 10 karyawan menjadi perusahaan dengan kekuatan lebih dari 3.000 karyawan. Kami telah menggagas beberapa inovasi, merampingkan proses bisnis, kontrol yang ketat, dan mendorong efisiensi. Detik-detik historis ini telah membentuk pondasi untuk perusahaan multi finance yang sehat dan berkembang.

2011

Target penyaluran kredit sebesar Rp 1 triliun, dan berhasil mencapai penyaluran kredit sebesar Rp 1,4 triliun.

Mencanangkan logo Smart Solution supaya memudahkan nasabah dalam memilih Bima Finance sebagai mitra pembiayaan mereka. Logo tersebut memperlihatkan sosok orang sedang tersenyum, menyimbolkan visi dan misi perusahaan.

Targeted a financing distribution of IDR 1 trillion, and reached a IDR 1.4 trillion of financing distribution.

Launched Smart Solution logo to make it easier for customers to choose Bima Finance as their financing company. The logo shows an image of an orange smiling man symbolizing the Company's vision and mission.

2012

Pencanangan Automation Program untuk menciptakan manajemen informasi yang terpercaya, tepat dan cepat.

Perusahaan melakukan Public Expose dengan menerbitkan penawaran Obligasi I dengan rating BBB dari ICRA, di Four Seasons Hotel pada tanggal 14 Desember 2012.

Commencement of the Automation Program to create fast, accurate and reliable information management system.

Company is exposed for Public Offering of Obligation I at Four Seasons Hotel, Jakarta, on 14 December 2012, with a BBB investment grade from ICRA.

2013

Penerbitan obligasi pertama yang diadakan di Four Seasons Hotel, pada bulan Januari 2012.

Peluncuran program "Go Live" secara nasional pada pertengahan bulan Nopember 2013, guna mengkapitalisasi database marketing dan optimalisasi sistim TI. Berhasil menghubungkan seluruh point-of-sales seantero Nusantara secara online dan realtime.

First bond issuance at Four Seasons Hotel, Jakarta, on January 2012

Nation-wide roll-out of the "Go Live" program in mid-November 2013 in order to capitalize the database marketing and optimize the IT system. Managed to make the entire point-of-sales connected online in real-time.

2014

Mendatangkan Top Coach Indonesia untuk pelatihan dan penyuluhan para Manager Kantor Pusat dan Manager Area.

Engaged Top Coach Indonesia for 6-month training and coaching of Bima Finance's main team including Head Office and Area Managers.

Over the past 8 years we have grown from a workforce of 10 to over 3,000, and introduced a few innovations, streamlined our business processes, strengthened control and boosted efficiency. These defining moments in the history of Bima Finance shaped the foundation in building a healthy & growing multi-finance company.



Ikhtisar Keuangan

financial highlights

	audited 2014	audited 2013	audited 2012	audited 2011	audited 2010
--	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

KETERANGAN DESCRIPTION

Pendapatan Usaha <i>Revenues</i>	306.537	307.339	312.720	205.736	90.950
Laba Sebelum Pajak <i>Income Before Tax</i>	31.367	29.087	27.211	19.441	6.971
Laba Bersih <i>Net Income</i>	22.966	21.673	20.296	14.465	5.003
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	899.822	903.936	869.426	614.687	319.922
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	680.661	716.094	713.256	494.567	244.267
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	219.162	187.842	156.169	120.120	75.655
Rasio Laba Terhadap Aset (%) <i>Return On Assets (%)</i>	2.62	2.40	2.33	2.35	1.56
Rasio Laba Terhadap Ekuitas (%) <i>Return On Equity (%)</i>	11.77	11.54	13.00	12.04	6.61
Rasio Liabilitas Terhadap Aset (x) <i>Debt To Assets (x)</i>	0.76	0.79	0.82	0.80	0.76
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (x) <i>Debt To Equity (x)</i>	3.11	3.81	4.57	4.12	3.23

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER LIST

JUMLAH LEMBAR SAHAM NUMBER OF SHARES

NILAI NOMINAL (Rp) NOMINAL VALUE

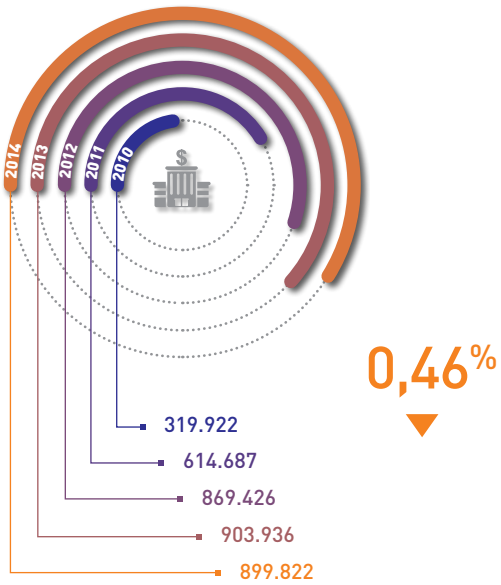
%

KEPEMILIKAN SHAREHOLDERS

PT Cipta Citra Irama	217.800.000	108.900.000.000	99,00
Eddy Edgar Hartono	2.200.000	1.100.000.000	1,00
JUMLAH TOTAL	220.000.000	110.000.000.000	100,00

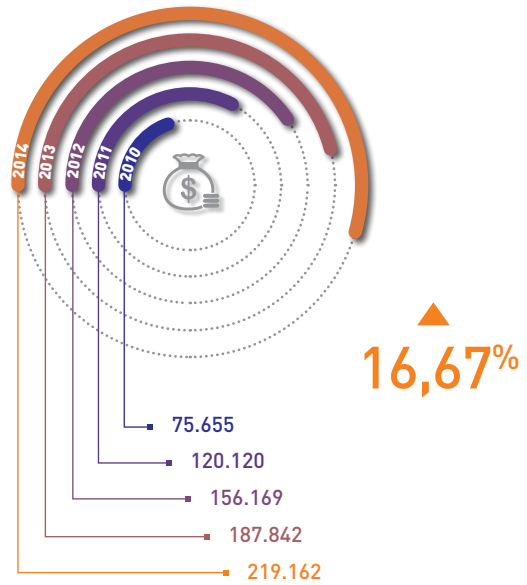
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)



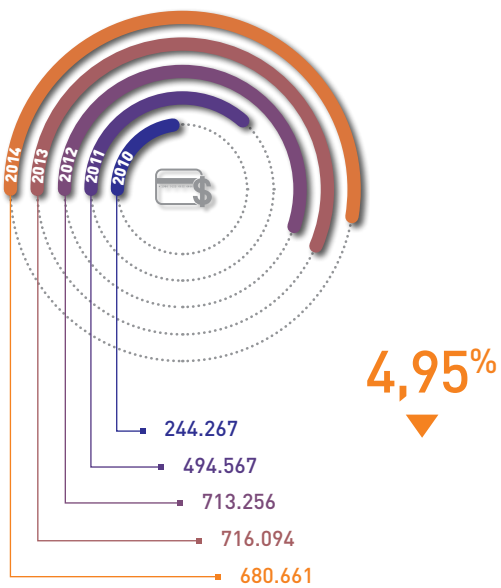
JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)



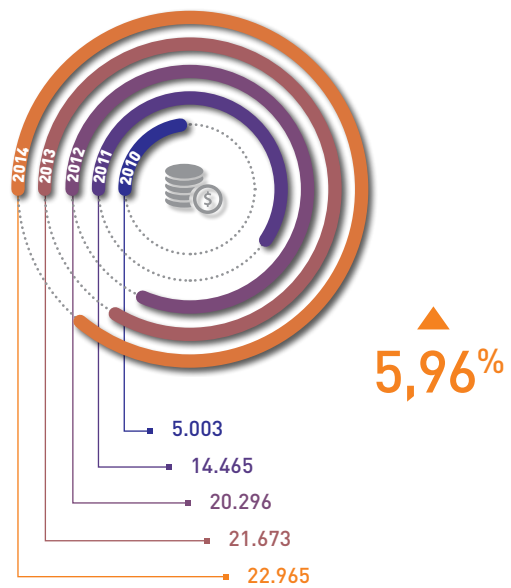
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

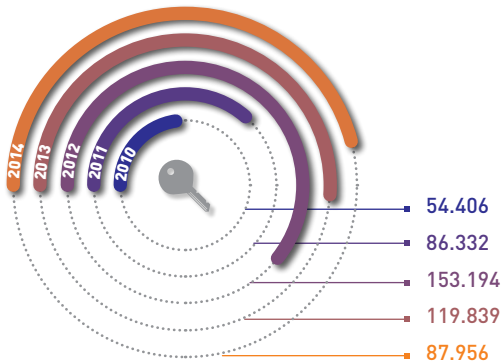


LABA BERSIH NET INCOME

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

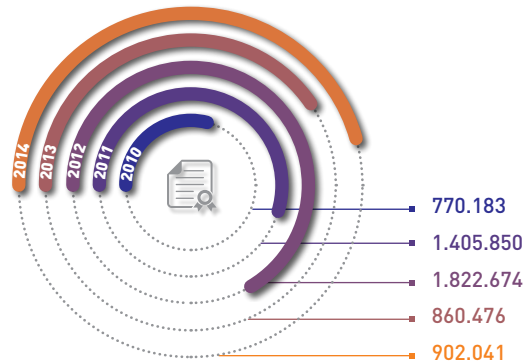


JUMLAH PEMBIAYAAN TOTAL FINANCING (Unit)

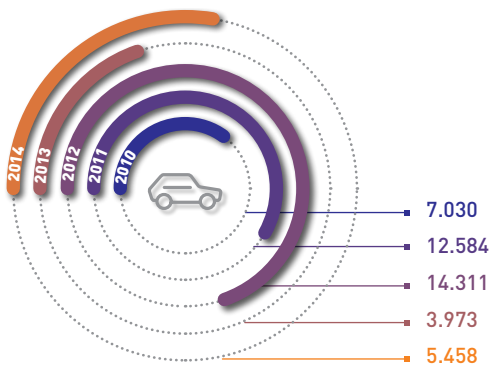


JUMLAH PEMBIAYAAN TOTAL FINANCING (Rp.)

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

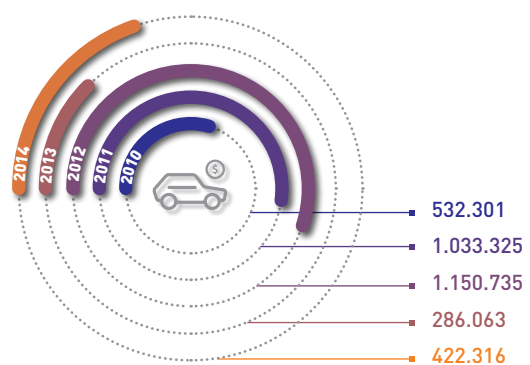


JUMLAH PEMBIAYAAN MOBIL TOTAL CAR FINANCING (Unit)

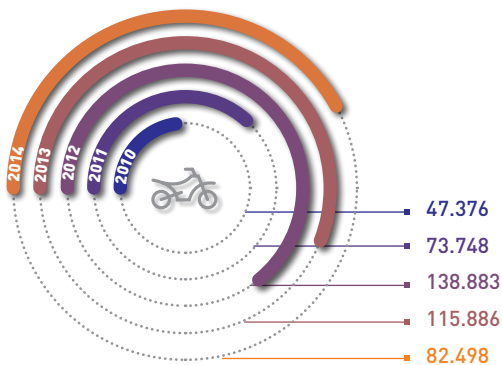


JUMLAH PEMBIAYAAN MOBIL TOTAL CAR FINANCING (Rp.)

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

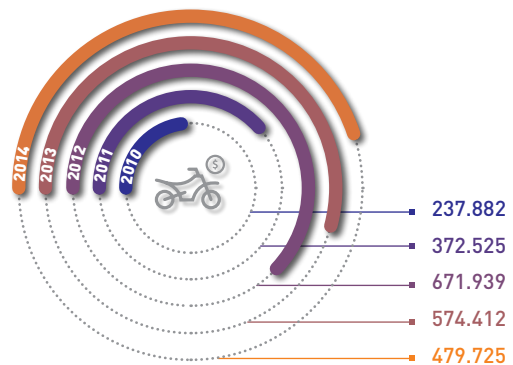


JUMLAH PEMBIAYAAN MOTOR TOTAL MOTORCYCLE FINANCING (Unit)



JUMLAH PEMBIAYAAN MOTOR TOTAL MOTORCYCLE FINANCING (Rp.)

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)





Eddy Edgar Hartono

Laporan Komisaris Utama

president commissioner's report

“Positif bahwa hal-hal tersebut akan tercapai, berbarengan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk golongan ekonomi menengah, yang mana berkisar 75 juta sekarang, masa depan Bima Finance sangat menjanjikan.”

“Positive that those points will eventually be achieved, coupled with the rapidly expanding middle-class, which numbers about 75 million now, Bima Finance’s future prospect is quite promising.”

Hampir sepuluh tahun lalu, Pemerintah menyadari betapa pentingnya kekuatan sektor keuangan dalam negeri yang tertuang secara jelas dalam paket kebijakan sektor keuangan tahun 2006, serta penerapannya yang masih berlangsung. Kekuatan sektor keuangan yang sehat dalam berbagai jenis diperlukan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi yang solid. Pemberdayaan sektor jasa keuangan *non-bank* menjadi kebijakan yang harus segera dilaksanakan. Indonesia perlu sumber-sumber daya domestik jangka panjang yang bisa disalurkan oleh para pelaku jasa keuangan *non-bank*; mereka bisa menyalurkan pembiayaan produktif seperti, antara lain, infrastruktur dan mereka bisa meningkatkan akses jasa pembiayaan kepada masyarakat di pelosok Indonesia.

Dalam Revisi Anggaran Nasional 2015, Pemerintah menargetkan pertumbuhan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Nasional (APBN) sebesar 5,7%, naik dari angka pertumbuhan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 5,2%. Presiden Joko Widodo, yang dilantik pada Oktober 2014 silam, merasa optimis bahwa target yang cukup ambisius ini akan tercapai.

Nearly a decade ago the Government clearly recognized the importance of a strong financial sector - as articulated in the financial sector policy package in June 2006 and its ongoing implementation. A strong, well-diversified financial sector provides a solid foundation to support economic growth. Strengthening non-bank financial institutions (NBFIs) is now an urgent policy imperative. Indonesia needs the long-term domestic resources that can be mobilized by NBFIs; these can be used to finance productive investments - including, among others, infrastructure and increase access to financial system for population in rural areas.

In the Revised 2015 State Budget, the Government targets Gross Domestic Product (GDP) growth of 5.7 percent, up from the 5.2 percentage point growth that was recorded in 2014. President Joko Widodo, who took office in October 2014, is optimistic that his ambitious target can be achieved.

Beberapa hal penting untuk dilaksanakan:

- Investasi publik dalam sektor infrastruktur.
- Iklim investasi yang lebih baik.
- Menjadi negara exportir.
- Acuan bunga bank yang lebih rendah.
- Memacu stabilitas politik.

Positif bahwa hal-hal tersebut akan tercapai, berbarengan dengan pesatnya pertumbuhan penduduk golongan ekonomi menengah, yang mana berkisar 75 juta sekarang, Masa depan Bima Finance sangat menjanjikan.

Pada tahun 2014, kami menyambut Direktur Utama baru, Ibu Wina Ratnawati, yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Bima Finance. Kami yakin bahwa Ibu Wina akan melanjutkan upaya manajemen untuk proses kinerja yang ramping dan sistem on-line. Dengan adanya sinergi antara teknologi infrastruktur dan sumber daya manusia yang terlatih, ada optimisme untuk pertumbuhan yang lebih cepat di tahun 2015, kendati kondisi ekonomi yang melemah dan bunga Bank Indonesia yang cenderung tinggi.

A few points are believed to be necessary:

- *Public investments in infrastructure.*
- *Improved investment climate.*
- *Becoming a manufacturing exporter.*
- *Lower benchmark interest rate.*
- *Foster political stability.*

Positive that those points above will eventually be achieved, coupled with the rapidly expanding middle-class, which numbers about 75 million now, Bima Finance's future prospect is quite promising.

In 2014, we welcomed our newly appointed President Director, Wina Ratnawati, who previously held the position of Finance Director. We are convinced Wina will continue maximizing the company's efforts for a streamlined process and online system. With a solid synergy between technology infrastructure and well-trained employees, there is optimism that growth will accelerate in 2015 despite sluggish global economic condition and Bank Indonesia's relatively high interest rate environment.



Wina Ratnawati

Laporan Direktur Utama

president director's report

“ Pada tahun 2014, perusahaan mengupayakan konsolidasi dan integrasi infrastruktur teknologi yang telah dijalankan oleh seluruh karyawan yang terlatih. Di tahun 2015, kami merencanakan untuk mengencangkan kontrol internal, meningkatkan kualitas kredit dibanding jumlah kredit dan mengembangkan divisi pengelolaan resiko. ”

In 2014, the company pushed consolidation and integration of installed technology infrastructure and thoroughly trained and coached employees. In 2015, we plan to tighten internal control, increase number of quality credits over quantity and develop a risk management division.

Tiga tahun belakangan ini Bima Finance fokus dengan pembenahan teknologi infrastruktur dan sumber daya manusia. Meneruskannya dengan sistim integrasi serta pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, kami yakin bisnis Bima bisa tumbuh 5-10% dalam tahun 2015.

Pada tahun 2014, perusahaan mengupayakan konsolidasi dan integrasi infrastruktur teknologi yang telah dijalankan oleh seluruh karyawan yang terlatih. Di tahun 2015, kami merencanakan untuk mengencangkan kontrol internal, meningkatkan kualitas kredit dibanding jumlah kredit dan mengembangkan divisi pengelolaan resiko.

Untuk melakukan itu, pada tahun 2013, manajemen telah menerapkan prosedur seleksi yang lebih cermat, survey lapangan dan pemantauan jejak-langkah di setiap cabang melalui pengecekan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI). Setiap calon nasabah harus lolos seleksi 5K (karakter, kapasitas, kapital, kondisi, kolateral).

Menurut sensus, sekitar 70% populasi Indonesia berada dalam kategori usia muda dan produktif. Berdasarkan angka ini dan pemahaman lain-lain mengenai pasar Indonesia, maka Bima Finance memfokuskan upaya pada pembiayaan mikro.

Manajemen juga menganggap fungsi penagihan juga penting di tiap cabang. Dari 2.900 karyawan, sekitar 1.000 karyawan dikerahkan di bagian penagihan.

In the past three years, Bima Finance has been busy with IT and Human Resource Development. Continuing with system integration and human resource training and development, we are confident business will grow 5-10% in 2015.

In 2014, the company pushed consolidation and integration of installed technology infrastructure and thoroughly trained and coached employees. In 2015, we plan to tighten internal control, increase number of quality credits over quantity and develop a risk management division.

To do so, in 2013, management has installed tight screening procedure, on-site survey, and track record monitoring in each branch through Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) checking. Each prospect has to go through 5C screening (character, capacity, capital, condition, collateral).

About 70% of the population falls within the young and productive age. Based on that and other insights, Bima is focusing in on micro-financing across the archipelago.

Management also sees to it that collection is utmost important in each branch. Out of 2,900 work force, 1,000 of them is in collection department.

Dalam rangka menurunkan angka *non-performing loans*, *Collection Desk* mengingatkan nasabah akan hutang yang jatuh tempo dengan cara mengirimkan pesan singkat (*short-messaging-system*). Semua ini terlaksana secara otomatis melalui sistem komputerisasi yang terintegrasi. Disamping itu, Bima Finance juga telah menjalin kerjasama dengan PT. POS INDONESIA sebagai salah satu gerbang pembayaran. Dengan demikian, nasabah akan semakin mudah melakukan pembayaran.

Mulai tahun 2015, di setiap cabang akan ada dua tim, masing-masing fokus untuk menyalurkan kredit mobil bekas dan motor bekas. Ini salah satu cara untuk memastikan tiap segmen bisnis mendapatkan perhatian yang cukup sehingga bisa menunjang cabang tersebut untuk mencapai target yang menguntungkan.

2015 mengantar manajemen untuk meningkatkan proses kerja dan produktifitas dengan fokus kepada prosedur standar operasi, menyempurnakan perangkat lunak penunjang, mengencangkan aplikasi kredit, asuransi dan sinergi pengembangan sumber daya manusia. Semua ini demi mencapai target Rp1.1 triliun.

Terakhir, manajemen mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra usaha, dan nasabah untuk kontribusi dan dukungan yang tak ternilai.

In order to minimize non-performing loans, Collection Desk reaches out to clients to remind them of their payment dues, using telephone and short-messaging system (SMS). All is within an integrated and automated system. Besides, Bima Finance is in a binding agreement with PT POS INDONESIA as one of its payment gateway. This is a major move to make it easier for clients to do their payments.

Starting 2015, there will be separate teams for each business segment in each branch. There will be a team focusing on used motorcycles and another team focusing on used cars. This is one way to ensure that each business segment is getting the appropriate attention and enabling the branch to achieve it's profitable targets.

2015 ushered management to gear up work process and productivity by focusing on standard operating procedure, solidifying supporting software, tightening credit application, insurance and synergizing human resource development. All is to be done to achieve target sales of Rp1.1 trillion.

Last but not least, management would like to express its appreciation to all employees, business partners, and clients for continuing their valued support and contributions.



Eddy Edgar Hartono
Komisaris Utama
President Commissioner

Eddy Edgar Hartono adalah Komisaris Utama PT Bima Multi Finance. Sebelum bergabung dengan Bima, beliau menjabat sebagai Direktur PT Interartha Multi Finance. Antara 1989 dan 2005, beliau menjabat sebagai Direktur PT Aster Dharma Industri, Tbk. Selama itu beliau juga duduk di kursi Komisaris di beberapa perusahaan, antara lain: PT Dharmala Intiland (1999-2007), PT Asuransi Bina Dana Artha (2002-2004). Lahir di Indonesia, Eddy menyanggah gelar *Bachelor's degree in Business Administration*.

Eddy Edgar Hartono is the President Commissioner of PT Bima Multi Finance. Prior to joining Bima, he was a director of PT Interartha Multi Finance. Between 1989 and 2005, he was a Director of PT Aster Dharma Industri, Tbk. During that time he also served as a Commissioner in several companies, namely: PT Dharmala Intiland (1999-2007), PT. Asuransi Bina Dana Artha (2002-2004). Born in Indonesia, Eddy holds a Bachelor's degree in Business Administration.



Sukran Abdul Gani
Komisaris
Commissioner

Sukran bergabung dengan PT Bima Multi Finance sebagai Komisaris sejak pertengahan tahun 2014. Lulus sebagai Sarjana Hukum dari Universitas Atmajaya, beliau mendapat lisensi advokat. Beliau juga memiliki lisensi sebagai mediator dari Pusat Mediasi Nasional Indonesia.

Sukran adalah anggota aktif Dewan Kehormatan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). Beliau menjabat sebagai Kepala Dewan Pimpinan Cabang Asosiasi Advokat Indonesia Jakarta Barat. Dan sebagai anggota Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI), beliau memegang peranan dalam Bankruptcy Law department.

Sukran joined Bima Finance as a Commissioner since mid-2014. Graduated with a Law degree from Atmajaya University, Sukran is a licensed Attorney-At-Law. He is also a fully licensed Mediator and registered with Pusat Mediasi Nasional Indonesia.

Sukran is an active member of Dewan Kehormatan Perhimpunan Advokat Indonesia (PERADI). He also holds a position as the Chief in Dewan Pimpinan Cabang Asosiasi Advokat Indonesia Jakarta Barat. And as a member of Asosiasi Kurator dan Pengurus Indonesia (AKPI), he holds a position in the Bankruptcy Law department.

Profil Dewan Manajemen

board of management profiles



Wina Ratnawati

Direktur Utama
President Director

Wina Ratnawati adalah *Chief Executive Officer* PT Bima Multi Finance dan menjabat sebagai Direktur Utama. Sebelumnya beliau memegang jabatan sebagai Direktur Keuangan Bima Finance. Sebelum bergabung dengan Bima Finance, beliau pernah menjabat sebagai *Financial Controller* pada PT Cipta Citra Irama.

Wina juga pernah berkarir selama 10 tahun sebagai *Finance and Accounting Manager* di grup Dharmala. Beliau memulai karirnya pada tahun 1996 sebagai *Senior Auditor* di kantor akuntan publik Deloitte Touche Tohmatsu. Lahir dan dibesarkan di Indonesia, beliau mendapatkan gelar sarjana Keuangan dan Akuntansi dari Universitas Tarumanegara.

Wina Ratnawati is the CEO of PT Bima Multi Finance and serves on its Board of Directors. Before being named CEO in 2014, she was Bima's Finance Director. Prior to joining Bima Finance, she was Financial Controller at PT. Cipta Citra Irama.

Wina also spent 10 years as Finance and Accounting Manager with Dharmala Group of companies. She started her career in 1992 as Senior Auditor with certified public accountant Deloitte Touche Tohmatsu. Born and raised in Indonesia, she earned a Bachelor's degree in Finance and Accounting from Tarumanegara University.



Djuanda Setiawan

Direktur
Director

Djuanda menjabat sebagai Direktur PT Bima Multi Finance. Sebelum mengisi jabatan ini, beliau duduk sebagai Komisaris PT Bima Multi Finance. Djuanda menjabat sebagai Direktur PT Dana Samapersada Finance (1998-2002). Selama periode 1994 sampai 1997 beliau menjabat sebagai *Finance and Treasury Manager* di PT Vulgo Finance Jakarta.

Lahir di Indonesia, beliau memulai karirnya sebagai *Senior Assistant Manager* di PT Lippo Bank, Head Office Jakarta (1989-1994). Djuanda menyanggah gelar *Master's degree in Finance*.

Djuanda is Bima's Director. Prior to filling this post, he served as a Commissioner of PT. Bima Multi Finance. He was a Director of PT Dana Samapersada Finance during 1998-2002. From 1994 to 1997 he was a Finance and Treasury Manager at PT Vulgo Finance Jakarta.

Born in Indonesia, Djuanda started his career as a Senior Assistant Manager di PT Lippo Bank, Head Office Jakarta (1989-1994) and holds a Master's degree in Finance.

KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN KONDISI KENDARAAN FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE CONDITION

MOBIL CAR



100%
BEKAS | USED

MOTOR MOTORCYCLE



100%
BEKAS | USED

PT Bima Multi Finance melihat potensi pasar kendaraan bermotor di tahun 2014 masih luas, khususnya untuk mobil bekas jenis kendaraan komersil maupun penumpang dan motor bekas. Sehingga pada tahun 2014, Perusahaan fokus pada pembiayaan mobil dan motor bekas saja.

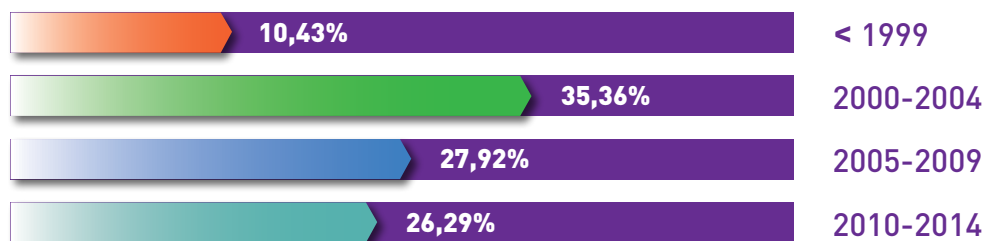
PT Bima Multi Finance sees the potential of vehicle market in 2014 is still extensive, especially for second hand vehicle, both commercial and passenger's types as well as second hand motorcycles. Along with that, in the year 2014, the Company focused only on the financing of second hand cars and motorcycles.

Pembahasan dan Analisis Manajemen

management discussion & analysis

KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN TAHUN PEMBUATAN KENDARAAN FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE PRODUCTION YEAR

MOBIL CAR



MOTOR MOTORCYCLE

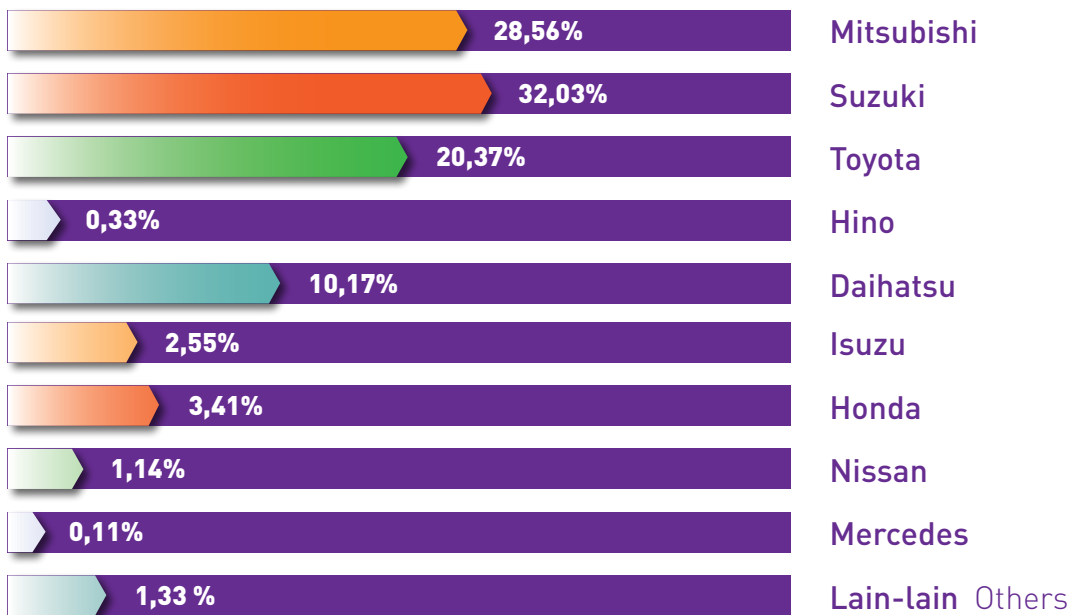


Pembiayaan mobil bekas pada tahun 2014 dengan komposisi terbesar 35,36% untuk kendaraan dengan tahun pembuatan 2000 – 2004. Sedangkan untuk pembiayaan motor bekas komposisi terbesar yakni 47,58% untuk kendaraan dengan tahun pembuatan 2010 – 2014.

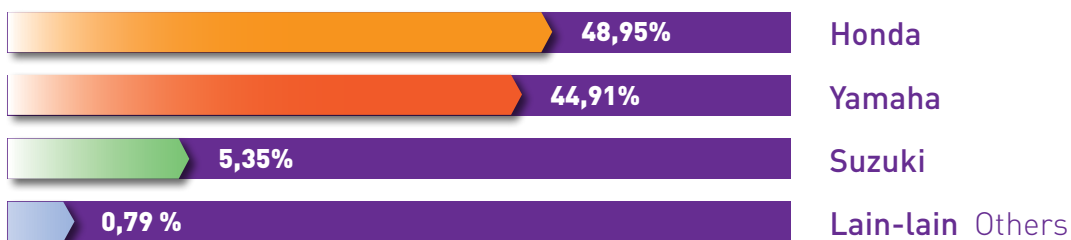
In 2014, the biggest financing of second hand car is for vehicle by year of manufacture 2000 – 2004, with the amount of 35.36%. As for the year manufacture from 2010 – 2014, the financing of the second hand motorcycle is an amount of 47.58%.

KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN MEREK KENDARAAN FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE BRAND

MOBIL CAR



MOTOR MOTORCYCLE

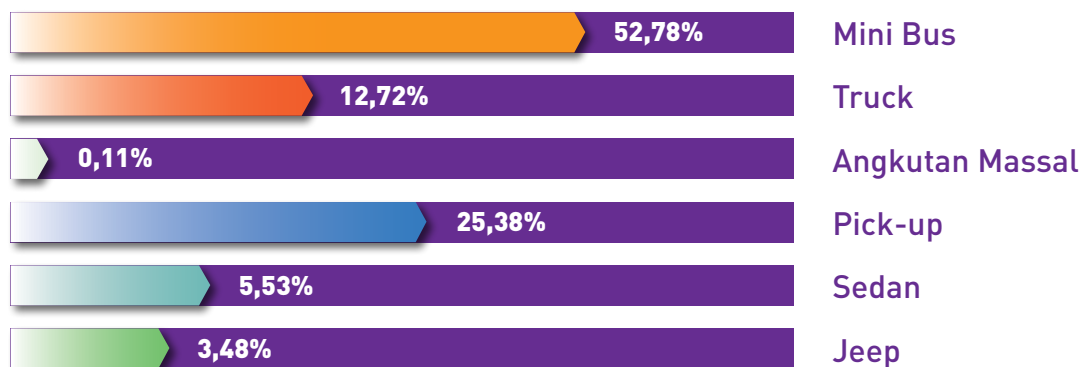


Kendaraan merek Jepang masih menjadi fokus konsentrasi pembiayaan Perusahaan. Hal ini terlihat dari persentase **pembiayaan mobil** merek Suzuki sebesar 32,03%, merek Mitsubishi sebesar 28,56% diikuti merek Toyota sebesar 20,37%. Sedangkan untuk **pembiayaan motor** hampir seluruhnya merek Jepang dengan persentase pembiayaan merek Honda sebesar 48,95% diikuti merek Yamaha sebesar 44,91%.

*Japanese brand vehicles are still becoming the focus of our company's financing concentration. It can be seen from the percentage of **car financing** of Suzuki at 32.03%, 28.56% for Mitsubishi, followed by Toyota at 20.37%. As for the **motorcycle financing**, almost entirely comes from Japanese brands like Honda at 48.95%, followed by Yamaha at 44.91%.*

KOMPOSISI PEMBIAYAAN BERDASARKAN JENIS KENDARAAN FINANCING COMPOSITION BASED ON VEHICLE TYPE

MOBIL CAR



MOTOR MOTORCYCLE



Kebutuhan masyarakat untuk kendaraan operasional dalam hal ini jenis mini bus masih cukup tinggi pada tahun 2014. Hal ini dapat dilihat pada komposisi pembiayaan terbesar yakni untuk kendaraan jenis mini bus sebesar 52,78%, diikuti dengan kendaraan jenis pick-up sebesar 25,38%. Sementara untuk kendaraan jenis truck memiliki komposisi 12,72%. Kendaraan jenis sedan memberi kontribusi sebesar 5,53%, sedangkan komposisi pembiayaan jenis jeep sebesar 3,48% dan kendaraan jenis angkutan massal sebesar 0,11%. Kebutuhan akan motor bekas tipe bebek masih mendominasi yakni sebesar 93,13%, sedangkan tipe sport hanya 6,87% dari total pembiayaan kendaraan bermotor roda dua.

The community needs for operational vehicle such as mini bus is still quite high in the year 2014. This can be seen in the composition of the largest financing for a mini bus type vehicles of 52.78%, followed by pick-up type vehicle was 25.38%. As for truck vehicle type composition is 12.72%. Vehicle sedan type of member contributions at 5.53%, while the composition of jeep at 3.48% and 0.11% for mass transit. The need for the "Bebek" type of second hand motorcycle still dominates the market, which amounted 93.13%, while the sport type only 6.87% of the total financing of two-wheeled motor vehicle.



Pembinaan Sumber Daya Manusia

human resources development

Manajemen sumber daya manusia memperhatikan elemen manusia dalam suatu organisasi. Karena semua organisasi dibentuk oleh manusia, mendapatkan jasa mereka, melatih dan mengembangkan ketrampilan mereka, memotivasi untuk kinerja terbaik dan memastikan komitmen mereka berkelanjutan terhadap perusahaan, menjadi sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai target organisasi.

Pada tahun 2014, perusahaan melanjutkan pengembangan sumber daya manusia termasuk pelatihan internal 'Bagaimana Menjadi Kepala Cabang yang Baik,' pengembangan prosedur standar operasi, penerapan peraturan perusahaan, dan strategi pemasaran per cabang. Manajemen juga menekankan pentingnya kualitas cabang dibanding jumlah cabang. Untuk menunjang kualitas cabang, seluruh jajaran eksekutif staf mendapatkan pelatihan dan penyuluhan. Manajemen juga mengadakan sistem penghargaan dan sanksi sesuai dengan pelatihan-pelatihan tersebut.

Untuk meningkatkan moral dan semangat untuk menjadi yang terbaik, tahun ini manajemen memberikan tiap cabang proyek untuk dipelajari, diteliti dan dikembangkan atau dicarikan solusinya. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan moral, tapi juga menaikkan taraf performa, kepuasan terhadap pekerjaan, dan kesetiaan terhadap perusahaan, yang mana penting demi tercapainya target-target manajemen. Tindakan-tindakan ini terbukti lebih menguntungkan dan berkelanjutan.

Walaupun berkantor pusat di Jakarta, Bima Finance melayani nasabah seantero Nusantara, termasuk: Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jabotabek. Kami memilih berkantor di Jakarta karena kami yakin bahwa kami bisa melayani nasabah dengan sempurna dan mendapatkan sumber daya yang kompeten.

Human resource management is concerned with people element in an organisation. Since every organization is made up of people, acquiring their services, developing their skills/ motivating to high level of performances and ensuring that they continue to maintain their commitments to the organization are essential to achieve organizational objectives.

In 2014, company continued with human resource development that includes in-house training on How To Be A Good Branch Manager, developments of standard operating procedures, company-wide rules and regulations, and local-branch marketing strategies. Management also deemed it more important to keep quality number of branches instead of keep adding number of branches that are not qualified. To bolster quality of current branches, executive staff was given rigorous training and coaching. Management also implemented reward and punishment system that is consistent with each training.

To boost morale and spirit to be the best as a team, this year management started to give each branch projects to be explored, studied, and improved or solved. A certificate and rewards were awarded to teams with the best improvement or solution. This implementations resulted in not only increased morale, but also higher performance level, more job satisfaction, and longer commitment to the company, which is essential in order to achieve management's goals. These steps have also proven to be more profitable and sustainable.

Although headquartered in Jakarta, Bima Finance operates throughout Indonesia, namely: Sumatra Selatan, Sumatra Utara, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jabotabek. We choose to have an office in Jakarta because we have found we are better able to offer a full level of services and the highest level of concentrated talent in this way.



Strategi dan Jaringan Pemasaran

marketing networks and strategies

Untuk sukses menjual produk dan layanan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks diperlukan pemahaman pasar secara mendalam ditambah porsi yang berimbang antara inovasi, perencanaan, determinasi, dan manajemen yang baik. Juga penting bagi suatu organisasi untuk menampilkan citra yang mencerminkan atribut-atribut ini dalam setiap langkah.

Untuk merealisasikan hal ini, Bima peduli dengan strategi pemasaran dan bisnis yang baik. Mulai tahun 2014, manajemen Bima menyadari pentingnya menjadi yang terbaik dalam segala lini layanan. Maka dari itu, proses aplikasi dievaluasi dan direka-ulang demi menyajikan *one-day service*. Pengembangan cabang dan POS difokuskan pada daerah yang memiliki potensi laba. Akan lebih baik memiliki sedikit cabang yang menghasilkan laba dibandingkan dengan jumlah cabang yang lebih banyak tapi tidak menguntungkan.

Di lingkungan *mobile* dan *internet* sekarang ini, penting bagi Bima untuk selalu terdepan dalam teknologi. Sistem *online* dirancang dan diimplementasikan. Sistem ini memberikan seluruh cabang dan POS akses ke *database* sentral guna memberikan layanan lebih cepat.



it is important that Bima is up-to-date with technology. Online system was developed and launched. The system empowered each branch and POS to have faster access to central database and speedier services to clients.

Di lingkungan *mobile* dan *internet* sekarang ini, penting bagi Bima untuk selalu terdepan dalam teknologi. Sistem *online* dibuat dan ditayangkan. Sistem ini memberikan seluruh cabang dan POS akses ke database sentral guna memberikan layanan lebih cepat.

To successfully sell products and services in today's complex business world requires an in-depth knowledge of the market, plus a balance of innovation, planning, determination, and good management. It is also important that an organization presents an image that reflects these attributes in everything they do.

To do so makes sense and Bima is as concerned with good business as it is with marketing. Starting 2014, management of Bima Finance recognized the importance of being the best in all lines of services. Therefore, application processes were evaluated and re-engineered to enable one-day service. Branch and Point-of-Sale (POS) expansion was focused on profitable areas with better-qualified population. It is better to have fewer profitable branches than more branches with low or no profitability.

In today's mobile and internet environment, it is important that Bima is up-to-date with technology. Online system was developed and launched. The system empowered each branch and POS to have faster access to central database and speedier services to clients.



Tinjauan Operasional

operating review

Bima Finance telah membangun sistem komputerisasi untuk memastikan internal kontrol berjalan, serta sesuai dan patuh pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).



Guna menjaga perusahaan dari kecurangan, kerugian dan penyalahgunaan, Bima Finance melakukan aksi preventif dengan mengencangkan kontrol internal.

Kontrol internal adalah integrasi antara aktifitas, perencanaan, perilaku, kebijakan dan upaya semua karyawan bekerjasama dalam suatu organisasi untuk memastikan tercapainya misi-misi perusahaan. Demi bisa menjalankan dan mengendalikan operasional, maka suatu perusahaan harus memiliki komunikasi yang relevan, valid, terpercaya, dan tepat waktu yang berhubungan dengan kejadian-kejadian internal dan eksternal. Para manajer harus mendapatkan informasi terpercaya, untuk bisa membuat keputusan bisnis yang tepat, menentukan resiko-resikonya, dan menyampaikan kebijakan dan informasi penting lainnya kepada yang berkepentingan.

Bima Finance telah membangun sistem komputerisasi untuk memastikan internal kontrol berjalan, serta sesuai dan patuh pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Setiap cabang dilatih dan diharuskan menyiapkan budget setiap tahun. Mereka juga harus menentukan target-target untuk dicapai. Manajemen lalu memonitor antara budget terhadap realisasi dan pencapaian penjualan terhadap target yang ditentukan. Dengan demikian, manajemen yakin perusahaan bisa mencapai misi dan target perusahaan.

Bima Finance implements preventive measures against fraud, loss or abuse by tightening its internal controls.

Internal control is the integration of the activities, plans, attitudes, policies, and efforts of the employees of an organization working together to provide reasonable assurance that the company will achieve its mission. For a company to run and control its operations, it must have relevant, valid, reliable, and timely communications relating to internal and external events. Managers must be able to obtain reliable information to make informed business decisions, determine their risks, and communicate policies and other important information to those who need it.

Bima Finance has been developing computerized system to ensure that internal controls are in place, as well as in compliance with the rules and regulations set by the authorities - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

Each branch is trained and required to do proper budgeting for each fiscal year. They are also required to set targets. Management then monitors their budgeted against actual expenditures, and their sales achievements against their targets. This way, management is confident that the company's mission and goals are achieved.

Bima Finance has been developing computerized system to ensure that internal controls are in place, as well as in compliance with the rules and regulations set by the authorities - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).



Legend for 'Berdasarkan Tahun Pembuatan Kendaraan':
● ≤1999
● 2000-2004
● 2005-2009
● 2010-2014
● ≥2014

Tinjauan Keuangan

financial review

LABA RUGI KOMPREHENSIF | COMPREHENSIVE INCOME

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
For The Years Ended December 31, 2014 and 2013

audited
2014

audited
2013

%

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

PENDAPATAN REVENUES

Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Financing</i>	280.320	288.348	(2,86)
Murabahah <i>Murabahah</i>	15.328	4.321	254,73
Sewa Pembiayaan <i>Finance Lease</i>	3.362	7.748	(56,61)
Anjak Piutang <i>Factoring</i>	2.684	3.383	(20,66)
Bunga <i>Interests</i>	463	392	18,11
Lain - lain <i>Others</i>	4.380	3.147	39,18
JUMLAH PENDAPATAN TOTAL REVENUES	306.537	307.339	(0,26)

BEBAN EXPENSES

Bunga dan Keuangan <i>Interests and Financing Charges</i>	90.157	96.103	(6,19)
Umum dan Administrasi <i>General and Administrative</i>	151.757	136.333	11,31
Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai <i>Provision for Impairment Losses</i>	13.791	30.360	(54,57)
Kerugian Penjualan Piutang dari Jaminan yang Dikuasai Kembali <i>Losses from Disposal of Receivables from Collateral</i>	13.068	10.564	23,70
Pemasaran <i>Marketing</i>	4.747	4.892	(2,96)
Rugi Penurunan Revaluasi Aset Tetap <i>Impairment Loss of Revaluation Fixed Assets</i>	1.650	–	100,00
JUMLAH BEBAN TOTAL EXPENSES	275.170	278.252	(1,11)
LABA SEBELUM PAJAK INCOME BEFORE TAX	31.367	29.087	7,84

BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN TAX EXPENSE (BENEFIT)

BEBAN PAJAK TAX EXPENSE	8.401	7.414	7,22
LABA TAHUN BERJALAN INCOME FOR THE YEAR	22.966	21.673	6,78
Pendapatan Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income</i>	8.353	–	100,00
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	31.319	21.673	44,51

LAPORAN POSISI KEUANGAN | BALANCE SHEET

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
For The Years Ended December 31, 2014 and 2013

audited
2014

audited
2013

%

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

ASET ASSETS

Kas dan Setara Kas <i>Cash and Cash Equivalents</i>	18.904	26.487	(28,63)
Deposito Berjangka <i>Time Deposits</i>	5.000	5.000	–
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih <i>Consumer Financing Receivables - Net</i>	656.176	660.223	(6,13)
Investasi Sewa Pembiayaan - Bersih <i>Finance Lease Investment - Net</i>	8.127	29.322	(72,28)
Tagihan Anjak Piutang - Bersih <i>Factoring Receivables - Net</i>	21.223	9.891	114,57
Piutang Dari Jaminan yang dikuasai Kembali - Bersih <i>Receivables from Collateral - Net</i>	27.119	34.703	(21,85)
Piutang Lain - Lain <i>Other Receivables</i>	14.532	29.261	(50,34)
Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka <i>Prepaid Expenses and Advances</i>	48.331	32.183	50,18
Pajak Dibayar Di Muka <i>Prepaid Tax</i>	–	860	(100,00)
Piutang Dengan Pihak Berelasi <i>Due From Related Parties</i>	26.442	14.476	82,66
Aset Tetap <i>Fixed Assets</i>	50.908	50.426	0,95
Aset Takberwujud <i>Intangible Assets</i>	2.071	54	3735,18
Uang Muka Pembelian Aset Tetap dan Takberwujud <i>Advances for Purchase of Fixed Assets and Intangible</i>	8.392	8.281	1,34
Properti Investasi – Bersih <i>Investment Property – Net</i>	8.717	–	100,00
Aset Pajak Tangguhan <i>Deferred Tax Assets</i>	3.651	2.701	35,17
Uang Jaminan <i>Guarantee Deposits</i>	228	68	235,29
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	899.822	903.936	(0,45)

Berikut ini adalah ulasan singkat mengenai hasil operasional dan kinerja keuangan PT Bima Multi Finance untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014. Angka-angka yang berkaitan dengan tahun 2013 disajikan untuk keperluan analisa dan perbandingan.

Pendapatan

Pendapatan usaha Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 306.537 juta, dengan total nilai pembiayaan sebesar Rp 902.041 juta.

Beban

Beban usaha Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 275.170 juta. Beban bunga dan keuangan pada tahun 2014 sebesar Rp 90.157 juta. Sementara beban umum dan administrasi pada tahun 2014 sebesar Rp 151.757 juta.

Laba

Pada tahun 2014 tercatat laba bersih Perusahaan sebesar Rp 22.966 juta. Angka ini naik sebesar 5,96% dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar Rp 21.673 juta.

Rasio Laba terhadap Aktiva (ROA) dan Rasio Laba terhadap Ekuitas (ROE) berturut-turut adalah 2,62% dan 11,77% untuk tahun 2014, sementara untuk tahun 2013 tercatat 2,40% dan 11,54%.

Aset

Total aset pada tahun 2014 adalah Rp 899.822 juta, sedangkan pada tahun 2013 adalah Rp 903.936 juta. Piutang pembiayaan konsumen pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 656.176 juta.

The following is a brief review of PT Bima Multi Finance operation and financial performance for the year ended December 31, 2014. The figures relating to the year 2013 are presented for the purpose of analysis and comparison.

Revenue

in 2014, operating revenue of the Company accumulated to Rp 306,537 million, with a total value of financing as amounting to Rp 902,041 million.

Expenses

The operating expenses in 2014 amount to Rp 275,170 million. Interest and financing charges in 2014 amount to Rp 90,157 million. While general and administrative expenses in 2014 amount to Rp151,757 million.

Profitability

In 2014 the Company recorded a net profit of Rp 22,966 million. This figure is increased by 5.96% compared to the year 2013 amounting to Rp 21,673 million.

Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) are respectively 2.62% and 11.77% in 2014, while in the year 2013 reached 2.40% and 11.54%.

Assets

The Company total assets in 2014 is Rp 899,822 million and in 2013 is Rp 903,936 million. And consumer financing receivables in 2014 is an amount of Rp 656,176 million.

audited 2014	audited 2013	%
------------------------	------------------------	----------

(Dalam Jutaan Rupiah . In Million Rupiah)

LIABILITAS LIABILITIES

Hutang Bank <i>Bank Loans</i>	558.643	558.863	(0,04)
Hutang Obligasi <i>Bond Payable</i>	89.473	124.000	(27,84)
Hutang Pajak <i>Taxes Payable</i>	1.844	5.041	(63,42)
Hutang Lain - Lain <i>Other Payables</i>	19.174	21.068	(8,99)
Biaya Masih Harus Dibayar <i>Accrued Expenses</i>	622	650	(4,31)
Liabilitas Imbalan Kerja <i>Liability for Employment Benefits</i>	10.905	6.472	68,49
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	680.661	716.094	(4,95)

EKUITAS EQUITY

Modal Saham <i>Share Capital</i>	110.000	110.000	-
Surplus Revaluasi <i>Revaluation Surplus</i>	24.107	15.754	53,02
Saldo Laba <i>Retained Earnings</i>	85.055	62.088	36,99
JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY	219.162	187.842	16,67
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS TOTAL LIABILITIES & EQUITY	899.822	903.936	(0,45)

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 680.661 juta dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp 716.094 juta.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perusahaan juga meningkat sebesar Rp 31.320 juta (16,67%) dari Rp 187.842 juta pada tahun 2013 menjadi Rp 219.162 juta pada tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan laba sebesar 5,96%, yaitu dari Rp 21.673 juta pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp 22.966 juta pada tahun 2014.

Liabilities

The company's total liability companies in 2014 accumulate to Rp 680,661 million compared to 2013 amounting to Rp 716,094 million.

Equity

The Company's total equity also increased Rp 31,320 million (16.67%) from Rp 187,842 million in 2013 to Rp 219,162 million in 2014. The increment was mainly due to generating profit which increased by 5.96% which is Rp 21,673 million in 2013 to Rp 22,966 million in 2014.



Jaringan Perusahaan

company networks

KANTOR PUSAT HEAD OFFICE

Jl. Cideng Barat No. 47 i, Jakarta 10150 Tel: +6221-6385 8555 Fax: +6221-6385 8001

KANTOR CABANG BRANCHES

Jabodetabek & Serang

Podomoro

Garden Shopping Arcade
Jl. Tanjung Duren Raya Kav. 5-9
Tanjung Duren
Tel : 021-56982401

Bekasi

Komp. Sentra Niaga Boulevard Hijau
Blok A12, Kelurahan Medan Satria,
Kecamatan Pejuang, Bekasi
Tel : 021-88881809, 88387061

Tangerang

Ruko Odesa Blok AA2 No. 23
Jl. Boulevard Raya Gading Serpong
Tel : 021-54205959

Serang

Ruko Pasar Bersih Serang Blok C No. 6
Jl. Raya Cilegon - Serang
Tel : 0254-8494724, 081-298909081

Bogor

Jl. Raya Dramaga KM. 6 No. 9B
Ciherang
Tel : 0251-2272223

Jawa Barat

Sukabumi

Ruko Brawijaya No. 6
Tel : 0266-232413, 232529

Banjar

Jl. Dr. Husen Kartasasmita No. 7
Banjar – Banjarpatroman
Tel : 0265-7038777

Indramayu

Jl. Tanjung Pura No. 4
Karanganyar – Indramayu
Tel : 0234-5278764, 7065193-94

Cileunyi - Sumedang

Ruko 9 No. 8
Jl. Raya Bandung - Garut KM. 21,5
Tel : 022-7782711, 72553475

Bandung

Jl. BKR No. 106
Kel. Ancol, Kec. Regol
Tel : 022-5227287, 60980087-88

Cirebon

Jl. Ir. H. Juanda No. 49, Plered
Tel : 0231-320965, 3346661-62

Jawa Tengah

Tegal

Ruko No. 8
Jl. Karang Anyar No. 21
Desa Pekauman Kulon
Tel : 0283-350733

Purwokerto

Jl. Jend. Gatot Subroto No. 16F
Tel : 0281-7926100, 7926300

Yogyakarta

Jl. Kusuma Negara No. 88
Tel : 0274-376131, 8311444

Solo

Jl. Moh Yamin No. 177A
Surakarta - Jawa Tengah
Tel : 0271-738021, 738085, 800323

Semarang

Ruko Grand Kedungmundu
Jl. Raya Kedungmundu No. 511 Blok H
Tel : 024-76740265, 70088853

Jawa Timur

Madiun

Dr. Setia Budi No. 34
Madiun - Jawa Timur
Tel : 0351-465445

Riau

Pekanbaru

Jl. Arifin Ahmad Ujung No. 8
Simpang - Nangka
Tel : 0761-3037265

Sumatera Barat

Padang

Jl. Gajah Mada No. 39B
Gunung Pangilun
Tel : 085-355196523

Sumatera Selatan

Palembang

Jl. Veteran No. A7
Ilir Timur II
Tel : 0711-375291

Betung - Banyuasin

Jl. Betung Jambi No. 5-6
Lingkungan VI
Tel : 0711-893276, 7360639

Baturaja

Jl. Ahmad Yani No. 1042
RM. Kota Baru KM. 3
Tel : 0735-327216, 7027702-03

Bandar Lampung

Jl. Pangeran Antasari No. 145
Tel : 0721-702335, 7354227

Bangka Belitung

Pangkal Pinang

Jl. M.S. Rachman No. 118, Kelurahan
Bukit Besar, Kecamatan Bukit Intan
Tel : 0717-422761, 4223305

Kalimantan Selatan

Banjarmasin

Jl. Jend. Achmad Yani KM. 7,4
No. 88A
Tel : 0511-3267792, 7177605-08

Sulawesi Utara

Manado

Jl. Diponegoro Ruko 4C
Mahakeret Timur
Tel : 0431-847605, 3473337

Sulawesi Tengah

Palu

Jl. Imam Bonjol No. 46A2
Tel : 0451-423436, 4734646

Sulawesi Selatan

Makassar

Jl. Urip Sumiharjo No.16A
Tel : 0411-4668356, 2484888

Nusa Tenggara Barat

Mataram

Jl. Brawijaya No. 10-11
Cakranegara
Tel : 0370-639042, 639052

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PERIODE 2014
PT BIMA MULTI FINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bima Multi Finance, tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta , 26 Maret 2015

Direksi,

Dewan Komisaris,


Wina Ratnawati
Direktur Utama

Eddy Edgar Hartono
Komisaris Utama


Djuanda Setiawan
Direktur


Sukran Abdul Gani
Komisaris

PT BIMA MULTI FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG INDONESIA/INDONESIAN CURRENCY)

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BIMA MULTI FINANCE
FINANCIAL STATEMENT
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Pages	Table of contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement letter</i>
Laporan Auditor Independen	1 – 2	<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	3 – 4	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	5	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7 – 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9 – 74	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT BIMA MULTI FINANCE
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT BIMA MULTI FINANCE
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2014**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Wina Ratnawati
 Alamat kantor : PT Bima Multi Finance
 Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta
 Alamat Rumah: Jl. Thalib I/12, Jakarta Barat
 Telepon : (021) 638-58555
 Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Djuanda Setiawan
 Alamat kantor : PT Bima Multi Finance
 Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta

 Alamat : Citra 1 Ext Blok AD 3 No 3A,
 Jakarta Barat
 Telepon : (021) 638-58555
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bima Multi Finance;
2. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bima Multi Finance telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan PT Bima Multi Finance tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bima Multi Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Wina Ratnawati
 Office address : PT Bima Multi Finance
 Jl. Cideng Barat No.47i, Jakarta
 Residential address : Jl. Thalib I/12, Jakarta Barat
 Telephone : (021) 638-58555
 Title : President Director

2. Name : Djuanda Setiawan
 Office address : PT Bima Multi Finance
 Jl. Cideng Barat No.47i,
 Jakarta
 Residential address: Citra 1 Ext Blok AD 3 No 3A,
 Jakarta Barat
 Telephone : (021) 638-58555
 Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Bima Multi Finance's financial statements;
2. PT Bima Multi Finance's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Bima Multi Finance's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 b. PT Bima Multi Finance's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Bima Multi Finance's internal control system.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Wina Ratnawati
 Direktur Utama/President Director

Djuanda Setiawan
 Direktur/Director

Jakarta, 26 Maret 2015 / March 26, 2015

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNTR-C2-26.03.2015/02

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Bima Multi Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bima Multi Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. KNTR-C2-26.03.2015/02

*The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors***PT Bima Multi Finance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bima Multi Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam hal yang material, posisi keuangan PT Bima Multi Finance tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

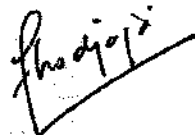
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bima Multi Finance as of December 31, 2014, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TIAHJO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publiik / License of Public Accountant No. AP. 1029

26 Maret 2015 / March 26, 2015

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	18.904.182.726	2b,2d,4,25	26.486.611.115	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	2b,2d,5,11,25	5.000.000.000	Time deposits
Piutang pembiayaan konsumen		2d,2e,2g,2k,22		Consumer financing receivables
Pihak berelasi	2.879.451.193	2c,6,21b	3.799.155.191	Related party
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 18.637.975.565 pada 31 Desember 2014 dan Rp 23.131.127.081 pada 31 Desember 2013	653.296.724.449	6,11,12,25	656.424.389.808	Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 18,637,975,565 as of December 31, 2014 and Rp 23,131,127,081 as of December 31, 2013
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan		2d,2e,2h,2k		Net investment in finance leases
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 390.028.385 pada 31 Desember 2014 dan Rp 45.475.726 pada 31 Desember 2013	8.127.472.836	7,25	29.322.284.029	Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 390,028,385 as of December 31, 2014 and Rp 45,475,726 as of December 31, 2013
Tagihan anjak piutang		2d,2e,2i,2k		Factoring receivables
Pihak berelasi	18.286.400.000	2c,8,21b,25	8.500.000.000	Related party
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 345.269.752 pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.515.736.868 pada 31 Desember 2013	2.936.655.248	8,25	1.390.617.132	Third parties – net of allowance for impairment losses of Rp 345,269,752 as of December 31, 2014 and Rp 1,515,736,868 as of December 31, 2013
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.706.676.745 pada 31 Desember 2014 dan Rp 2.601.013.073 pada 31 Desember 2013	27.119.439.514	2j,2k	34.703.002.614	Receivables from collateral – net of allowance for impairment losses of Rp 1,706,676,745 as of December 31, 2014 and Rp 2,601,013,073 as of December 31, 2013
Piutang lain-lain	14.531.724.799	2d,2e	29.261.476.753	Other receivables
Biaya dibayar di muka dan uang muka	48.331.441.060	2l,9,25	32.183.059.605	Prepaid expenses and advances
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	-		860.093.664	Prepaid value added tax
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	26.441.980.043	2c,2d,2e,21a,25	14.475.836.464	Due from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.879.811.001 pada 31 Desember 2014 dan Rp 18.159.125.113 pada 31 Desember 2013	50.907.785.631	2m,2p,10,11	50.425.657.709	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 19,879,811,001 as of December 31, 2014 and Rp 18,159,125,113 as of December 31, 2013
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 226.108.901 pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.145.833 pada 31 Desember 2013	2.071.455.823	2o,2p	53.854.167	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 226,108,901 as of December 31, 2014 and Rp 1,145,833 as of December 31, 2013
Uang muka pembelian aset tetap dan takberwujud	8.392.134.040		8.280.616.760	Advances for purchase of fixed assets and intangible
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 86.808.616 pada 31 Desember 2014	8.716.724.234	2n,2p,23b	-	Investment Property - net of accumulated depreciation of Rp 86,808,616 as of December 31, 2014
Aset pajak tangguhan	3.650.750.818	2s,13d	2.701.467.452	Deferred tax asset
Uang jaminan	228.109.247		68.309.247	Guarantee deposits
JUMLAH ASET	899.822.431.661		903.936.431.710	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Hutang bank	558.643.302.962	2f,11,25	558.863.117.467	<i>Bank loans</i>
Hutang obligasi	89.472.508.835	2f,2q,12,25	123.998.881.063	<i>Bond payable</i>
Hutang pajak	1.843.844.092	2s,13b	5.041.390.627	<i>Taxes payable</i>
Hutang lain-lain	19.174.116.247	2f,14,25	21.068.002.503	<i>Other payables</i>
Biaya masih harus dibayar	622.410.968	2f,25	650.250.000	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas imbalan kerja	10.904.656.024	2t,15	6.472.293.218	<i>Liability for employment benefits</i>
Jumlah Liabilitas	680.660.839.128		716.093.934.878	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share Capital</i>
Modal dasar – 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham (angka penuh)				<i>Authorized 300,000,000 shares with par value of Rp 500 per share (full amount)</i>
Modal ditempatkan dan disetor - 220.000.000 saham	110.000.000.000	16	110.000.000.000	<i>Issued and fully paid - 220,000,000 shares</i>
Surplus revaluasi	24.106.990.131	2m,10,17	15.753.596.991	<i>Revaluation surplus</i>
Saldo laba	85.054.602.402		62.088.899.841	<i>Retained earnings</i>
Jumlah Ekuitas	219.161.592.533		187.842.496.832	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	899.822.431.661		903.936.431.710	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENDAPATAN		2r		REVENUES
Pendapatan pembiayaan konsumen – bersih	280.319.945.536	2g,18	288.347.331.982	<i>Consumer financing income – net</i>
Pendapatan murabahah – bersih	15.328.474.653	2g	4.321.096.905	<i>Murabahah income – net</i>
Pendapatan sewa pembiayaan	3.362.145.721	2h	7.748.248.192	<i>Finance lease income</i>
Pendapatan anjak piutang	2.683.731.597	2i	3.382.909.161	<i>Factoring income</i>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	463.111.727		391.772.635	<i>Interest income from time deposits and currents accounts</i>
Lain-lain	4.379.560.469		3.147.329.504	<i>Others</i>
JUMLAH PENDAPATAN	306.536.969.703		307.338.688.379	TOTAL REVENUES
BEBAN		2r		EXPENSES
Beban umum dan administrasi	151.757.064.767	19	136.333.044.320	<i>General and administrative expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	90.157.377.817	20	96.103.158.203	<i>Interest expense and financing charges</i>
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	13.067.987.546		10.563.897.253	<i>Losses from disposal of receivables from collateral</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	13.790.703.867	2k,2p,6,7,8	30.359.823.566	<i>Provision for impairment losses</i>
Beban pemasaran	4.747.193.915		4.891.743.246	<i>Marketing expenses</i>
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	1.649.863.846		-	<i>Impairment loss of revaluation fixed assets</i>
JUMLAH BEBAN	275.170.191.758		278.251.666.588	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	31.366.777.945		29.087.021.791	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	8.401.075.384	2s,13a	7.413.936.512	TAX EXPENSE (BENEFIT)
LABA TAHUN BERJALAN	22.965.702.561		21.673.085.279	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	8.353.393.140	2m,10,17	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	31.319.095.701		21.673.085.279	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	104	2v	99	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/issued and fully paid capital stock	Surplus Revaluasi/Revaluation Surplus	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2013		100.000.000.000	15.753.596.991	40.415.814.562	156.169.411.553	January 1, 2013
Peningkatan modal ditempatkan dan disetor	16	10.000.000.000	-	-	10.000.000.000	<i>Increased in paid-in capital</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	21.673.085.279	21.673.085.279	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2013		110.000.000.000	15.753.596.991	62.088.899.841	187.842.496.832	Balance as of December 31, 2013
Surplus revaluasi	10,17	-	8.353.393.140	-	8.353.393.140	<i>Revaluation surplus</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	22.965.702.561	22.965.702.561	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo 31 Desember 2014		110.000.000.000	24.106.990.131	85.054.602.402	219.161.592.533	Balance as of December 31, 2014

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				<i>Cash receipts from:</i>
Transaksi pembiayaan konsumen	1.148.788.883.030	2g,6,18	1.522.726.284.533	<i>Consumer financing receivables</i>
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	515.008.426.943	2g,6,22	539.103.147.424	<i>Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation (without recourse)</i>
Transaksi anjak piutang	27.631.760.597	2i,8	40.171.632.756	<i>Factoring receivables</i>
Transaksi investasi sewa pembiayaan	25.337.404.255	2h,7	38.898.410.246	<i>Net investment in finance leases</i>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	463.111.727		391.772.635	<i>Interest income from time deposits and current account</i>
Lain-lain	35.354.131.665		-	<i>Others</i>
Jumlah penerimaan kas	1.752.583.718.217		2.141.291.247.594	<i>Total cash receipts</i>
Pembayaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
Transaksi pembiayaan konsumen	(786.144.505.796)	2g,6,18	(811.559.333.701)	<i>Consumer financing receivables</i>
Bank-bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	(606.465.046.224)	2g,6,22	(1.006.112.111.361)	<i>Banks in connection with the transaction of joint financing cooperation (without recourse)</i>
Transaksi anjak piutang	(36.560.000.000)	2i,8	(32.665.311.540)	<i>Factoring receivables</i>
Transaksi investasi sewa pembiayaan	(1.125.000.000)	2h,7	(16.376.821.306)	<i>Net investment in finance leases</i>
Pemasok	(23.760.904.446)		(17.546.120.151)	<i>Suppliers</i>
Beban umum dan administrasi	(135.626.742.332)	2r,19	(120.391.620.273)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban pemasaran	(2.914.396.262)		(2.582.453.339)	<i>Marketing expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	(89.365.803.361)	20	(95.875.792.477)	<i>Interest expense and financing charges</i>
Pajak penghasilan	(10.309.879.250)	2s,13	(9.996.084.500)	<i>Income tax paid</i>
Lain-lain	-		(15.190.315.370)	<i>Others</i>
Jumlah pengeluaran kas	(1.692.272.277.671)		(2.128.295.964.018)	<i>Total cash disbursements</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	60.311.440.546		12.995.283.576	<i>Net Cash Provided By Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(9.145.042.623)	2m,10	(7.159.612.372)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	-		(55.000.000)	<i>Acquisitions of intangible asset</i>
Uang muka pembelian aset tetap	(4.393.143.371)		(7.531.146.760)	<i>Advances for purchase of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	1.787.000.000	2m,10	192.484.197	<i>Proceed from sale of fixed assets</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(11.751.185.994)		(14.553.274.935)	<i>Net Cash Used For Investing Activities</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2014		2013	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank	543.695.245.523	11	475.959.790.107	<i>Proceeds from bank loan</i>
Penerimaan hutang obligasi	-	12	125.000.000.000	<i>Proceeds from bond payable</i>
Penerimaan hutang lain-lain	1.458.880.000	14	17.804.000.000	<i>Receipts from other payables</i>
Penerimaan dari pihak-pihak berelasi	-	2c,21a	5.260.000.000	<i>Receipts from related parties</i>
Penerimaan dari peningkatan modal disetor	-	16	10.000.000.000	<i>Receipt from increase of paid-in capital</i>
Pembayaran hutang bank	(544.233.006.712)	11	(614.202.877.344)	<i>Payments of bank loans</i>
Pembayaran hutang obligasi	(35.000.000.000)	12	-	<i>Payments of bond payable</i>
Biaya penerbitan emisi obligasi	-	2q	(1.814.224.950)	<i>Bonds issuance costs</i>
Pembayaran kepada pihak-pihak berelasi	(11.966.143.579)	2c,21a	(12.913.969.392)	<i>Payments to related parties</i>
Pembayaran hutang lain-lain	(10.097.658.173)	14	(3.237.213.707)	<i>Payments of other payables</i>
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(56.142.682.941)		1.855.504.714	Net Cash Provided By (Used For) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(7.582.428.389)		297.513.355	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	26.486.611.115		26.189.097.760	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	18.904.182.726	4	26.486.611.115	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bima Multi Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 200 tanggal 19 April 1990 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 6 tanggal 2 Oktober 2014 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam suratnya No. AHU-35074.40.22.2014 tanggal 10 Oktober 2014.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat dan mempunyai 29 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Cipta Citra Irama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bima Multi Finance ("the Company") was established as PT Lautan Berlian Pacific Finance based on notarial deed No. 200 dated April 19, 1990 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 dated May 31, 1990 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 60 dated July 27, 1990, Supplement No. 2650. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 6 dated October 2, 2014 of Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's management. This amendment has been reported to and recorded in the database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-35074.40.22.2014 dated October 10, 2014.

The Company obtained its license to operate as a financing company from Minister of Finance of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. 956/KMK.013/1990 dated August 16, 1990. The Company also obtained a Decision Letter from Minister of Finance No. KEP-148/KMK.12/2006 dated December 1, 2006 regarding Operating License as Finance Company in relation with the changes of the Company's name into PT Bima Multi Finance.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Jl. Cideng Barat No. 47i, Central Jakarta and has 29 branch offices which are located in several places in Indonesia.

The Company's immediate and ultimate parent company is PT Cipta Citra Irama, incorporated and domiciled in Indonesian.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of financing activities which include leasing, factoring, consumer financing and financing based on principle of Sharia.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris, Pengawas Syariah, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, dan Kepala Divisi Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Eddy Edgar Hartono
Komisaris Independen	Renny Octavianus Rorong
Komisaris	Sukran Abdul Gani
Direksi	
Direktur Utama	Wina Ratnawati ****)
Direktur	Djuanda Setiawan *)
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	Dr. Noor Ahmad, MA
Anggota	Dr. Hj. Asrorum Ni'am Sholeh, M.Ag
Komite Audit	
Ketua	Renny Octavianus Rorong
Anggota	Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSi Elizabeth Linandi
Sekretaris Perusahaan	MEJ Hesti Susanti
Kepala Divisi Audit Internal	Ignatius Prasetya

*) Membawahi bidang akuntansi dan keuangan

**) Membawahi bidang pemasaran

***) Membawahi bidang operasional dan teknologi informasi

****) Membawahi bidang operasional, teknologi informasi dan sumber daya manusia

Pembentukan Komite Audit telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.

Pembentukan Sekretaris Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.4, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996.

Pembentukan Divisi Audit Internal Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.1.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company's Boards of Commissioners, Sharia Supervisory, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Head of Internal Audit Division as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	
		Board of Commissioners
Eddy Edgar Hartono	Eddy Edgar Hartono	President Commissioner
Renny Octavianus Rorong	Renny Octavianus Rorong	Independent Commissioner
Djuanda Setiawan	Djuanda Setiawan	Commissioner
		Board of Directors
Dani Firmansjah	Dani Firmansjah	President Director
Wina Ratnawati *)	Wina Ratnawati *)	Directors
Sumandi Sjamsoeri **)	Sumandi Sjamsoeri **)	
Gunawan Mansjursjah ***)	Gunawan Mansjursjah ***)	
		Sharia Supervisory Board
Dr. Noor Ahmad, MA	Dr. Noor Ahmad, MA	Chairman
Dr. Hj. Asrorum Ni'am Sholeh, M.Ag	Dr. Hj. Asrorum Ni'am Sholeh, M.Ag	Member
		Audit Committee
Renny Octavianus Rorong	Renny Octavianus Rorong	Chairman
Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSi	Sukiatio Oyong, SE, Ak., MSi	Members
Elizabeth Linandi	Elizabeth Linandi	
MEJ Hesti Susanti	MEJ Hesti Susanti	Corporate Secretary
Ignatius Prasetya	Ignatius Prasetya	Head of Internal Audit Division

*) Managing accounting and finance

**) Managing marketing

***) Managing operational and information technology

****) Managing operational, information technology and human resources

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Bapepam-LK Regulation Number IX.1.5, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-643/BL/2012 dated December 7, 2012.

Establishment of the Company's Corporate Secretary is in compliance with Bapepam-LK Regulation Number IX.1.4, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996.

Establishment of the Company's Internal Audit Division is in compliance with Bapepam-LK Regulation Number IX.1.7, Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Gaji dan remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebagai berikut:

	2014	2013
Dewan Komisaris	2.577.925.000	2.882.146.000
Dewan Direksi	4.792.168.000	5.982.310.200
Jumlah	7.370.093.000	8.864.456.200

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan mempunyai jumlah karyawan masing-masing sebanyak 3.374 dan 3.075 orang.

b. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) berdasarkan surat Bapepam-LK No. S-14763/BL/2012 untuk melakukan penawaran obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 125 miliar yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu:

- Seri A : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% (sepuluh koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender. Jumlah Pokok Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 35.000.000.000,- (tiga puluh lima miliar Rupiah)
- Seri B : Obligasi dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% (sebelas koma enam puluh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun. Jumlah Pokok Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 90.000.000.000,- (sembilan puluh miliar Rupiah)

Pada tanggal 10 Januari 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 26 Maret 2015.

1. GENERAL (continued)

b. Establishment and General Information (continued)

The gross salaries and remuneration benefit paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for 2014 and 2013 are as follows:

Board of Commissioners
Board of Directors

Total

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has a total of 3,374 and 3,075 employees, respectively.

b. The Company's Bonds Offerings

As of December 27, 2012, the Company obtained the effective statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in its letter No. S-14763/BL/2012 to conduct public bond offerings I of Bima Multi Finance Year 2013 with nominal value of Rp 125 billions, which consists of 2 (two) series:

- Series A : Bonds with fixed interest rate of 10.65% (ten point sixty five percent) per annum, and a period of 370 (three hundred and seventy) calendar days. Bonds Series A is offered with nominal value of Rp 35,000,000,000.- (thirty five billions Rupiah)
- Series B : Bonds with fixed interest rate of 11.65% (eleven point sixty five percent) per annum, and a period of 3 (three) years. Bonds Series B is offered with nominal value of Rp 90,000,000,000.- (ninety billions Rupiah)

As of January 10, 2013, the bonds were listed at the Indonesia Stock Exchange.

c. Completion of The Financial Statements

The management of the Company's is responsible for the preparation of the financial statements which have been completed on March 26, 2015.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") terkait, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut;

- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- 2) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau,
- 3) Personil manajemen kunci Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards and Sharia Financial Accounting Standards in Indonesia and related rules established by the Capital Market Supervisory Agency ("Bapepam-LK"), which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting at January 1, 2013.

The financial statement were prepared on the accrual basis under the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The statements of cash flows present information on receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities using the direct method.

The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency.

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and unrestricted time deposits with maturity periods of three (3) months or less at the time of placement which are not used as collateral for loans. Time deposits pledged as collateral to loans are presented as a separate item in the statements of financial position.

c. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the Company:

a. A person or a close member of the person's family is related to a the Company if that person;

- 1) *Has control or joint control over the Company;*
- 2) *Has significant influence over the Company; or,*
- 3) *Is a member of the key management personnel of the Company.*

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan, jika memenuhi salah satu hal berikut:
1. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
 6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk transaksi non usaha.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
1. The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 2. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 3. Both entities are joint venture of the same third party.
 4. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 5. The entity is the employees' benefits plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. If the Company is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Company.
 6. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 7. A person identified in (a)(1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties, except for non operational transactions.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi komprehensif, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang atas jaminan yang dikuasai kembali, piutang lain-lain dan piutang dengan pihak-pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statement of comprehensive income, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, consumer financing receivables, net investment in finance leases, factoring receivables, receivables from collateral, other receivables and due from related parties classified as loans and receivables.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Subsequent to initial recognition financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in statement of financial position. Any gain or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Biaya amortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya-biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Reclassification of Financial Asset

The Company are not allowed to perform reclassification of financial assets from or to a group of financial assets measured at fair value through profit or loss or loans and receivables. The Company are only permitted to reclassify financial assets from available-for-sale to held-to-maturity (or vice versa). For financial assets held-to-maturity, if the reclassification is in a greater than insignificant amount, then the remaining held-to-maturity investments must be reclassified as available-for-sale (tainting rule). If there reclassification from held-to-maturity to available-for-sale, the financial assets will be measured at fair value and the difference between fair value and carrying amount should be recorded in equity.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan. Perusahaan memasukan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that the Company's financial assets are impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 90 days or there are any known difficulties, or infringement of the original terms of contract.

For financial assets carried at amortized cost, the Company assesses whether objective evidence of impairment exists collectively for financial assets. The Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

**PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Perusahaan menggunakan model roll rate dari tren historis atas probabilitas wanprestasi, waktu pemulihan kembali dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit terkini sedemikian rupa sehingga dapat mengakibatkan kerugian aktual yang jumlahnya akan lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang ditentukan oleh model historis. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan waktu yang diharapkan untuk pemulihan di masa datang akan diperbandingkan secara berkala terhadap hasil aktual untuk memastikan estimasi tersebut masih memadai.

Nilai tercatat aset tersebut diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang menurun berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset. Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jika penghapusan di masa datang kemudian diperoleh kembali, pemulihan tersebut diakui sebagai bagian laba dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Financial Assets (continued)

The Company firstly assesses individually wheather objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with simmlar credit risk characteristics and assessed collectively.

In assessing collective impairment, the Company uses statistical modeling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less then suggested by historical modeling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

The carrying amount of the assets is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the statement of comprehensive income.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari hutang bank, hutang obligasi, hutang lain-lain dan biaya masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban bunga dan keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepas atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai bagian laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company determines the classification of its financial liabilities in initial recognition.

The Company's financial liabilities consist of bank loans, bond payable, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities measured at amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost, these are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Financing Charges" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss in the statements of comprehensive income.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus atas jumlah yang diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen-neto, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga dan keuangan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan pembiayaan konsumen atas piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran anggurannya menunggak lebih dari 90 hari ("piutang pembiayaan konsumen yang telah jatuh tempo") diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima ("cash basis").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities (continued)

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

g. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing

Consumer Financing

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned income on consumer financing is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

Total interest earned from customers is recorded as part of consumer financing income - net, while interest charged by the creditors is recorded as financing costs.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statement of comprehensive income.

Consumer financing income from consumer financing receivable which are overdue for more than 90 days ("consumer financing receivables over due") is recognized as income when received ("cash basis").

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pembiayaan Bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perusahaan dan penyedia fasilitas pembiayaan bersama, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan penyedia fasilitas pembiayaan bersama.

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), Perusahaan hanya menyajikan jumlah angsuran piutang yang dibiayai Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan, sedangkan jumlah pinjaman yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pembiayaan Murabahah

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan *murabahah*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing (continued)

Consumer Financing (continued)

Consumer financing receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on by the Company's management evaluation. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income when received.

Joint Financing

In joint financing arrangements between the Company and the joint financing facility provider, the Company has the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the joint financing facility provider.

Based on the consumer joint financing agreements (without recourse), the Company only presents the portion of the total installments receivable financing by the Company (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (with recourse), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Murabahah Financing

Included in consumer financing receivables are murabahah financing receivables. Murabahah is goods sell-buy contract with a sold price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to consumer. When the Murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. Murabahah margin are recognized over the period of the contract based on margin of the murabahah financing receivables.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Akuntansi Pembiayaan Konsumen dan Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Akad murabahah secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

h. Akuntansi Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan, sebagai lessor, mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa pembiayaan berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang sewa pembiayaan.

i. Akuntansi Anjak Piutang

Anjak piutang *with recourse* diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh dan dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi, setelah dikurangi pendapatan anjak piutang yang belum diakui.

Selisih antara tagihan anjak piutang *with recourse* dengan jumlah pembayaran ke klien diakui sebagai pendapatan anjak piutang yang belum diakui, yang akan diakui sebagai pendapatan anjak piutang berdasarkan proporsi waktu selama periode kontrak menggunakan tingkat suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accounting for Consumer Financing and Murabahah Financing (continued)

Murabahah Financing (continued)

Substantially, Murabahah contract is a financing, so that margin recognition is done based on the standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

h. Accounting for Net Investment in Finance Leases

Leases are classified as finance leases if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Company, as lessor, recognized assets held under a financing lease in its statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment receivable is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease.

Unearned income on finance lease is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

i. Accounting for Factoring

Factoring with recourse are recognized as a factoring receivable at the amount of receivables acquired and are presented at the net realizable value, net of deferred income.

The difference between the factoring receivables with recourse and the amount of payments made to the client is recognized as deferred factoring income and will be recognized as factoring income over the terms of the respective factoring agreements using the effective interest rates.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali

Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau piutang sewa pembiayaan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "penyisihan kerugian penurunan nilai".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali.

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Piutang yang tak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan, jika ada, diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

l. Biaya Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), sedangkan uang muka operasional untuk keperluan kantor diakui pada saat terjadinya.

m. Aset Tetap

Sebelum tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Efektif pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap untuk tanah dan bangunan. Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2013. Perusahaan memilih menggunakan model revaluasi aset tetap untuk tanah dan bangunan agar lebih mencerminkan nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Receivables from collateral

Receivables from collateral are stated at carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases which deducted with allowance for impairment losses of receivables from collateral. Refer to Note 2d for the accounting policy of loans and receivables.

Difference between carrying value of related receivables with net realizable value is recorded as "allowance for impairment losses".

In case of default, the consumer gives the right to the Company to sell the receivables from collateral or take any other actions to settle the outstanding receivables. Consumers are entitled to the positive differences between the proceeds from the sales of receivables from collateral and the outstanding loans. If there are negative differences, the Company will record these as losses from disposal of receivables from collateral.

k. Allowance for Impairment Losses

The Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset is impaired in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011).

Uncollectible receivables are written off when they deemed to be uncollectible based on the Company's management. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income when incurred.

l. Prepaid Expenses and Advance

Prepaid expenses are amortised over the periods of benefit using the straight line method, while advance for operational is recognize when incurred.

m. Fixed assets

Prior to December 31, 2012, the Company choose cost model as accounting policy for the fixed assets measurement. Effective December 31, 2012, the Company has changed its accounting policy from cost model to revaluation model for fixed asset measurement of land and building. The adoption of this PSAK is applied prospectively since January 1, 2013. The Company choose to used fixed asset revaluation model for land and building in order to reflect the fair value of those fixed assets.

**PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Berdasarkan model biaya, suatu aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset, sedangkan berdasarkan model revaluasi, suatu aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasi dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut langsung diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Based on cost model, fixed assets, except land, is stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, while based on the revaluation model, fixed assets, except land, are recorded using fair value at revaluation date and accumulated impairment losses that occur after revaluation date.

If an asset's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase shall be recognized in other comprehensive income and accumulated in equity as revaluation surplus.

However, the increase shall be recognized in statements of comprehensive income up to extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognized in statement of comprehensive income.

If an asset's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease shall be recognized in statements of comprehensive income. However, the decrease shall be recognized in other comprehensive income to the extent of any surplus balance existing in the revaluation surplus in respect of that assets. The decrease recognized of other comprehensive income reduces the amount accumulated revaluation surplus in equity section.

The revaluation surplus included in equity may be transferred directly to retained earnings when the assets is disposed of. The transfer to retained earning should not be made through the statements of comprehensive income. This may involve transferring the whole of the surplus when the asset is retired or disposed of. However, some of the revaluation surplus may be transferred as the asset is used by an entity. In such case; the revaluation surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the initial asset cost. Transfers from revaluation surplus to retained earning are not made through statements of comprehensive income.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

Bangunan	20
Kendaraan	5
Perlengkapan kantor	4

Tanah dinyatakan berdasarkan model revaluasi dan tidak disusutkan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan metode biaya.

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan.

Properti investasi kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 20 tahun.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed assets (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Tahun/ Years	
20	<i>Building</i>
5	<i>Vehicles</i>
4	<i>Office equipment</i>

Land is stated at revalued amount and is not depreciated.

The costs of repairs and maintenance are charged to the statements of comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statement, and the resulting gains or losses on the disposal of property and equipment are recognized in the current year statement of comprehensive income.

At the reporting date, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or building – or part of building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. The Company measure its investment property subsequent to initial recognition using the cost model.

Investment properties consists of land and building.

Investment properties except land is stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method with useful lives of 20 years.

Land is stated at cost and is not depreciated.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud berupa perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan, sesuai dengan PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud", pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tetap diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah 4 tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

q. Biaya Penerbitan Emisi Obligasi

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil penerbitan dan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets

Intangible assets which consist of software acquired by the Company, according to PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets", are initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortization is recognized in the statement of comprehensive income on a straight-line method over the estimated useful life of software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 4 years.

Amortized methods, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

p. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

q. Bonds Issuance Costs

Costs incurred relating to the bonds issuance are presented as deduction from the issuance proceeds and amortized using the effective interest rate over the term of the bonds.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2g, 2h dan 2i.

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan anjak piutang ditandatangani dan dibukukan sebagai bagian dari pendapatan masing-masing transaksi pembiayaan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Perpajakan

PSAK No. 46 (Revisi 2010) mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan penghitungan penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan komersial dan dasar pajak atas aset dan liabilitas pada masing-masing tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan diakui sejauh terdapat cukup kemungkinan atas realisasi dari manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada saat aset tersebut dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah berlaku secara substantif pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau hasil dari keberatan ditetapkan, dalam hal pengajuan keberatan oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from the Company's main operations is explained in Notes 2g, 2h and 2i.

Administration income is recognized at the time the consumer financing, net investment in finance lease and factoring receivable contracts are signed and presented as income in the statements of comprehensive income for the current year.

Penalty income arising from late payments is recognized when received.

Expense is recognized when incurred.

s. Taxation

PSAK No. 46 (Revised 2010) requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position and transactions and other events of the current year that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is disclosed based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between commercial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefit, such as the carry-forward of unused tax losses, if any, is also recognized to the extent that realization of such tax benefit is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mencatat imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Penyisihan biaya jasa masa lalu diakui sebagai biaya pada saat terjadinya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

u. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Liability for Employment Benefits

The Company recognize a liability for post employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("UU No. 13"). The said provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Provisions made pertaining to past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and charges in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the eligible employees.

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and reward that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operation decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 220.000.000 saham untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 220,000,000 shares for each of the year ended December 31, 2014 and 2013.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgements

The preparation of financial statements, in conformity with financial accounting standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)	3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)
<p><u>Estimasi dan asumsi (lanjutan)</u></p> <p>Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah berakibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.</p>	<p><u>Estimates and assumptions (continued)</u></p> <p>Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.</p>
<p><u>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan</u></p> <p>Evaluasi atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2e dan 2j.</p> <p>Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif mencakup kerugian kredit yang melekat pada portofolio piutang pembiayaan konsumen dengan karakteristik risiko kredit yang sejenis ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai piutang dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.</p>	<p><u>Allowance for impairment losses on financial assets</u></p> <p>Allowance for impairment losses on financial assets carried at amortized cost are evaluated as explained in Notes 2e and 2j.</p> <p>Allowance for impairment losses collectively assessed includes inherent credit losses in consumer financing receivables portfolios with similar credit risk characteristics when objective evidence of impairment exist for those portfolios. In assessing the need for collective allowances for impairment losses, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.</p>
<p><u>Liabilitas imbalan kerja karyawan</u></p> <p>Penentuan liabilitas imbalan kerja karyawan Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan.</p>	<p><u>Liability for employment benefits</u></p> <p>The determination of the Company's liability for employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such accounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions which affects more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.</p>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN	3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(lanjutan)	(continued)
<u>Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)</u>	<u>Liability for employment benefits (continued)</u>
<p>Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.</p>	<p>While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liability for postemployment benefits and net employment benefits expense.</p>
<u>Penyusutan aset tetap</u>	<u>Depreciation of property and equipment</u>
<p>Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.</p>	<p>The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets ranging from four (4) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.</p>
<u>Pajak tangguhan</u>	<u>Deferred tax</u>
<p>Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (<i>recoverable</i>) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.</p>	<p>Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.</p>
<p>Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.</p>	<p>Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic tax planning.</p>
<u>Instrumen keuangan</u>	<u>Financial instruments</u>
<p>Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba Perusahaan.</p>	<p>The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's profit.</p>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2014	2013	
Kas	11.374.228.707	9.184.447.402	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
PT Bank Mutiara Tbk	1.554.287.918	2.564.901.451	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.248.291.980	75.024.806	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.076.460.001	1.864.266.267	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas	486.996.580	471.834.868	PT Bank Sinarmas
PT Bank Central Asia Tbk	458.859.316	2.624.579.885	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Syariah	456.584.760	-	PT Bank Negara Indonesia Syariah
PT Bank Harda Internasional	388.779.568	9.985.318	PT Bank Harda Internasional
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	362.058.048	115.926.897	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	263.919.944	407.847.819	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	243.824.014	23.081.653	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna	163.196.682	32.487.202	PT Bank Sahabat Sampoerna
PT Bank DKI	121.580.831	93.322.810	PT Bank DKI
PT Bank CIMB Niaga Tbk	94.343.964	270.235.760	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank International Indonesia Tbk	69.956.466	64.028.525	PT Bank International Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	63.784.652	268.545.015	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Yudha Bhakti	63.180.417	1.558.212.989	PT Bank Yudha Bhakti
PT Bank Mega Tbk	47.394.802	92.911.680	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Agris	43.967.850	4.098.943	PT Bank Agris
PT Bank Resona Perdania	40.793.459	29.653.446	PT Bank Resona Perdania
PT State Bank of India Indonesia	39.593.061	335.682.341	PT State Bank of India Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	34.128.754	44.670.621	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mega Syariah	32.493.036	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Ina Perdana Tbk	31.721.508	20.349.144	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	31.500.888	2.942.464	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Artos Indonesia	25.968.438	94.944.505	PT Bank Artos Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	22.568.670	196.567.783	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank BCA Syariah	22.362.312	1.548.751	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Victoria Syariah	17.176.102	3.751.064	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	14.866.370	14.164.054	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah	7.996.116	6.799.475	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
PT Bank Capital Indonesia Tbk	1.317.512	1.863.277	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Ganesha	-	5.204.119	PT Bank Ganesha
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	-	1.579.261	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
PT Bank Mayora	-	1.121.841	PT Bank Mayora
PT Bank Perkreditan Rakyat Musi Artha Surya	-	29.679	PT Bank Perkreditan Rakyat Musi Artha Surya
Deposito Berjangka			Time Deposit
PT Bank Victoria International Tbk	-	6.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah	18.904.182.726	26.486.611.115	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	-	8%	Interest rate of time deposit per annum

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat bunga 7,38% per tahun dan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh dari bank tersebut (Catatan 11).

5. TIME DEPOSITS

This account represents time deposit placed in PT Bank Central Asia Tbk with interest rate at 7.38% per annum and was used as collateral for credit facilities from the related bank (Note 11).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Terdiri dari:

Consist of:

	2014	2013	
Piutang pembiayaan konsumen – kotor			Consumer financing receivables – gross
Pihak berelasi (Catatan 21)			Related party (Note 21)
PT Graha Adikarya Logam	3.238.469.000	4.462.553.000	PT Graha Adikarya Logam
Pendapatan bunga yang belum diakui	(359.017.807)	(663.397.809)	Unearned interest income
Jumlah pihak berelasi – bersih	2.879.451.193	3.799.155.191	Total related party - net
Pihak ketiga	1.350.257.605.546	1.444.804.979.105	Third parties
Pendapatan bunga yang belum diakui	(214.961.748.587)	(210.431.666.988)	Unearned interest income
Dikurangi bagian yang dibiayai bank			Less amounts financed by bank relating to
sehubungan dengan transaksi			loan channeling cooperation transactions
kerjasama penerusan pinjaman			(without recourse) (Note 22)
(without recourse) (Catatan 22)	(463.361.156.945)	(554.817.795.228)	
Jumlah pihak ketiga – bersih	671.934.700.014	679.555.516.889	Total third parties – net
Dikurangi cadangan kerugian			Less allowance for impairment losses
penurunan nilai	(18.637.975.565)	(23.131.127.081)	
Jumlah piutang pembiayaan			Total consumer financing receivables –
konsumen - pihak ketiga	653.296.724.449	656.424.389.808	third parties
Jumlah piutang pembiayaan			Total consumer financing
konsumen – bersih	656.176.175.642	660.223.544.999	receivables – net
Tingkat bunga efektif yang berlaku:			Applied effective interest rates:
Mobil	16,00% - 35,75%	16,00% - 34,61%	Car
Motor	17,00% - 44,65%	17,00% - 43,98%	Motorcycle

Rincian piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan adalah sebagai berikut:

Details of consumer financing receivables, according to the period in which the installment falls due is as follows:

	2014	2013	
Telah jatuh tempo:			Past due:
01 - 30 hari	35.754.440.903	33.065.053.328	01 - 30 days
31 - 60 hari	16.727.512.000	14.845.434.648	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.042.981.000	8.389.393.584	61 - 90 days
> 90 hari	5.553.414.949	5.521.894.194	> 90 days
Pendapatan bunga yang belum diakui	(13.379.322.304)	(12.318.133.506)	Unearned interest income
Jumlah bersih	53.699.026.548	49.503.642.248	Total net
Belum jatuh tempo:			Not Yet due:
Dalam satu tahun	556.485.901.972	572.085.348.276	Within one year
Satu hingga dua tahun	190.475.222.709	187.043.806.192	Between one year and two years
Dua hingga tiga tahun	69.796.370.472	67.063.745.926	Between two years and three years
Tiga hingga empat tahun ke atas	6.299.073.596	6.435.060.729	Between three years and four years above
Pendapatan bunga yang belum diakui	(201.941.444.090)	(198.776.931.291)	Unearned interest income
Jumlah bersih	621.115.124.659	633.851.029.832	Total net
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	674.814.151.207	683.354.672.080	Total consumer financing receivables
Dikurangi cadangan kerugian			Less allowance for impairment losses
penurunan nilai	(18.637.975.565)	(23.131.127.081)	
Jumlah piutang pembiayaan			Total consumer financing
konsumen – bersih	656.176.175.642	660.223.544.999	receivables – net

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2014 dan 2013 are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun			Beginning balance
Motor	8.843.648.750	2.180.990.004	Motorcycle
Mobil	14.287.478.331	9.009.350.982	Car
Jumlah saldo awal	23.131.127.081	11.190.340.986	Total beginning balance
Penambahan			Additions
Motor	8.489.804.338	11.960.191.815	Motorcycle
Mobil	2.970.137.241	14.348.618.678	Car
Jumlah penambahan	11.459.941.579	26.308.810.493	Total additions
Penghapusan			Written-off
Motor	(6.234.445.582)	(5.297.533.069)	Motorcycle
Mobil	(9.718.647.513)	(9.070.491.329)	Car
Jumlah penghapusan	(15.953.093.095)	(14.368.024.398)	Total written-off
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	18.637.975.565	23.131.127.081	Total allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible consumer financing receivables.

Piutang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan jaminan bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB) dan/atau aset bersangkutan yang dibiayai oleh Perusahaan.

Consumer financing receivables are secured by Certificates of Ownership of the Motor Vehicles ("BPKB") and/or related motor vehicles financed by the Company.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dengan nilai berkisar antara 75%-120% dari jumlah hutang bank dan hutang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 11 dan 12).

Consumer financing receivables are used as collateral with values ranging between 75%-120% of total bank loans and bond payable obtained by Company (Note 11 and 12).

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

Berikut rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan:

Set out below are the balances of the lease receivables:

	2014	2013	
Pihak ketiga	10.923.775.999	35.126.445.708	Third parties
Nilai sisa yang terjamin	5.575.238.496	18.767.070.316	Guaranteed residual value
Pendapatan bunga yang belum diakui	(2.406.274.778)	(5.758.685.953)	Unearned finance leases interest income
Simpanan jaminan	(5.575.238.496)	(18.767.070.316)	Security deposit
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(390.028.385)	(45.475.726)	Less allowance for impairment losses
Jumlah investasi sewa pembiayaan – bersih	8.127.472.836	29.322.284.029	Total net investment in finance leases
Tingkat bunga efektif	13,5%-27%	13,5%-27%	Effective interest rate

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)	2014	2013	
Berikut ini adalah saldo piutang sewa pembiayaan yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo cicilan:			
Telah jatuh tempo:			<i>Due within:</i>
01 - 30 hari	373.625.000	351.453.000	<i>01 - 30 days</i>
31 - 60 hari	373.625.000	70.434.000	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	342.937.000	-	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	761.717.999	35.300.000	<i>> 90 days</i>
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	(656.369.912)	(79.273.074)	<i>Unearned finance leases interest income</i>
Jumlah bersih	1.195.535.087	377.913.926	<i>Total net</i>
Belum jatuh tempo:			<i>Not Yet due:</i>
Dalam satu tahun	5.152.156.000	23.349.764.703	<i>Within one year</i>
Satu hingga dua tahun	3.919.715.000	7.920.087.005	<i>Between one year and two years</i>
Dua hingga tiga tahun	-	3.399.407.000	<i>Between two years and three years</i>
Pendapatan bunga sewa pembiayaan yang belum diakui	(1.749.904.866)	(5.679.412.879)	<i>Unearned finance leases interest income</i>
Jumlah bersih	7.321.966.134	28.989.845.829	<i>Total net</i>
Jumlah investasi dalam sewa pembiayaan	8.517.501.221	29.367.759.755	<i>Total investment in finance leases</i>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(390.028.385)	(45.475.726)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
Jumlah investasi sewa pembiayaan – bersih	8.127.472.836	29.322.284.029	<i>Total net investment in finance leases</i>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	45.475.726	45.475.726	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	344.552.659	-	<i>Addition</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	390.028.385	45.475.726	<i>Total allowance for impairment losses</i>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan investasi bersih dalam sewa pembiayaan dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on finance lease receivables from third parties.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible lease receivables.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Berikut rincian tagihan anjak piutang:

	2014	2013
Pihak berelasi (Catatan 21) PT Graha Adikarya Logam	19.406.140.000	9.146.610.000
Pendapatan bunga yang yang belum diakui	(1.119.740.000)	(646.610.000)
Jumlah pihak berelasi - bersih	18.286.400.000	8.500.000.000
Pihak ketiga	3.651.600.000	3.020.187.585
Pendapatan bunga yang yang belum diakui	(369.675.000)	(113.833.585)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(345.269.752)	(1.515.736.868)
Jumlah tagihan anjak piutang pihak ketiga - bersih	2.936.655.248	1.390.617.132
Jumlah tagihan anjak piutang – bersih	21.223.055.248	9.890.617.132
Tingkat bunga efektif	15%-36%	15%-36%

8. FACTORING RECEIVABLES

Set out below are the balances of the factoring receivables:

<i>Related party (Note 21)</i> <i>PT Graha Adikarya Logam</i>
<i>Unearned interest income</i>
Total related party – net
<i>Third parties</i>
<i>Unearned interest income</i>
<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Total third party – net
Total factoring receivables – net
<i>Effective interest rate</i>

Rincian tagihan anjak piutang yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Detailed of factoring receivables, according to the period in which the installment falls due is as follows:

	2014	2013
Telah jatuh tempo:		
01 - 30 hari	-	29.661.555
31 - 60 hari	-	-
61 – 90 hari	237.630.000	-
> 90 hari	521.920.000	1.519.125.000
Pendapatan bunga yang belum diakui	(9.550.000)	(70.604.555)
Jumlah bersih	750.000.000	1.478.182.000
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	22.298.190.000	10.618.011.030
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1.479.865.000)	(689.839.030)
Jumlah bersih	20.218.325.000	9.928.172.000
Jumlah tagihan anjak piutang	21.568.325.000	11.406.354.000
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(345.269.752)	(1.515.736.868)
Jumlah tagihan anjak piutang – bersih	21.223.055.248	9.890.617.132

<i>Due within:</i>
<i>01 - 30 days</i>
<i>31 - 60 days</i>
<i>61 - 90 days</i>
<i>> 90 days</i>
<i>Unearned interest income</i>
Total net
<i>Not Yet due:</i>
<i>Within one year</i>
<i>Unearned interest income</i>
Total net
Total factoring receivables
<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Total factoring receivables – net

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. TAGIHAN ANJAK PIUTANG (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	1.515.736.868	65.736.868	Beginning balance
Penambahan	279.532.884	1.450.000.000	Addition
Penghapusan	(1.450.000.000)	-	Written-off
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	345.269.752	1.515.736.868	Total allowance for impairment losses

Transaksi anjak piutang berjangka waktu berkisar 1 (satu) bulan sampai dengan 12 (dua belas) bulan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya tagihan anjak piutang tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang dari pihak ketiga.

Tidak terdapat tagihan anjak piutang yang dijaminan oleh Perusahaan.

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga.

Kegagalan atas tagihan anjak piutang akan ditagihkan kembali kepada klien karena perjanjian menggunakan fasilitas perlindungan.

8. FACTORING RECEIVABLES (continued)

The movements in the allowance for impairment losses in December 31, 2014 dan 2013 are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal tahun	1.515.736.868	65.736.868	Beginning balance
Penambahan	279.532.884	1.450.000.000	Addition
Penghapusan	(1.450.000.000)	-	Written-off
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	345.269.752	1.515.736.868	Total allowance for impairment losses

The terms of factoring receivables are 1 (one) month up to 12 (twelve) months.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible factoring receivables.

Management believes that there are no significant concentration of credit risk on factoring receivables from third parties.

There is no factoring receivable used as collateral.

Transactions with related parties was done under terms and conditions similar to those done with third parties.

Factoring receivables are on a with recourse basis requiring the transferor to reimburse the Company for any uncollectible amounts.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rinciannya adalah:

	2014	2013	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Dealer dan Insentif	36.332.574.119	20.993.613.798	Dealer and Incentive
Sewa	9.750.091.776	6.809.802.727	Rental
Promosi penjualan	1.621.625.084	3.454.422.737	Sales promotion
Asuransi	627.150.081	916.077.958	Insurance
Renovasi	-	9.142.385	Renovation
Jumlah	48.331.441.060	32.183.059.605	Total

9. PREPAID EXPENSES DAN ADVANCES

The details are as follows:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of fixed assets are as follows:

	Saldo 1 Januari 2014/ Balance as of January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	
<u>Harga Perolehan/nilai revaluasi</u>						<u>Acquisition Cost/valuation</u>
Tanah	22.993.962.000	285.827.822	5.774.382.000	10.704.870.002	28.210.277.824	Land
Bangunan	14.302.377.332	942.672.178	-	(7.917.627.332)	7.327.422.178	Buildings
Kendaraan	7.007.559.587	1.155.549.903	2.935.000.000	-	5.228.109.490	Vehicles
Perlengkapan kantor	22.375.883.903	7.675.903.237	30.000.000	-	30.021.787.140	Office equipments
Bangunan dalam penyelesaian	1.905.000.000	-	1.905.000.000	-	-	Building under construction
Jumlah harga perolehan	68.584.782.822	10.059.953.140	10.644.382.000	2.787.242.670	70.787.596.632	Total cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	3.143.034.965	853.151.812	-	(3.916.286.624)	79.900.153	Buildings
Kendaraan	1.762.165.839	1.002.480.576	809.850.000	-	1.954.796.415	Vehicles
Perlengkapan kantor	13.253.924.309	4.619.315.124	28.125.000	-	17.845.114.433	Office equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	18.159.125.113	6.474.947.512	837.975.000	(3.916.286.624)	19.879.811.001	Total accumulated depreciation
Nilai buku	50.425.657.709				50.907.785.631	Net book value

	Saldo 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		Saldo 31 Desember 2013/ Balance as of December 31, 2013	
<u>Harga Perolehan/nilai revaluasi</u>						<u>Acquisition Cost/valuation</u>
Tanah	22.993.962.000	-	-	-	22.993.962.000	Land
Bangunan	14.302.377.332	-	-	-	14.302.377.332	Buildings
Kendaraan	2.271.356.467	4.941.200.000	204.996.880	-	7.007.559.587	Vehicles
Perlengkapan kantor	20.332.680.631	2.218.412.372	175.209.100	-	22.375.883.903	Office equipments
Bangunan dalam penyelesaian	-	1.905.000.000	-	-	1.905.000.000	Building under construction
Jumlah harga perolehan	59.900.376.430	9.064.612.372	380.205.980	-	68.584.782.822	Total cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	2.327.686.756	815.348.209	-	-	3.143.034.965	Buildings
Kendaraan	469.784.964	1.347.421.793	55.040.918	-	1.762.165.839	Vehicles
Perlengkapan kantor	8.963.117.097	4.447.154.103	156.346.891	-	13.253.924.309	Office equipments
Jumlah akumulasi penyusutan	11.760.588.817	6.609.924.105	211.387.809	-	18.159.125.113	Total Accumulated Depreciation
Nilai buku	48.139.787.613				50.425.657.709	Net book value

Perusahaan memiliki 4 (empat) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Serpong, Bandung dan Palembang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 - 2040, 2 (dua) bidang tanah yang terletak di Sumedang dan Baturaja dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pihak ketiga yang sampai saat ini sedang dalam proses pengurusan perubahan status legal. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB dan proses balik nama hak atas tanah, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai. Tanah dan bangunan tertentu digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 11).

The Company own 4 (four) pieces of land located in Jakarta, Serpong, Bandung and Palembang with Building Use Rights for period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years due within 2024 to 2040, 2 (two) pieces of land located in Sumedang and Baturaja with under a Property Rights on behalf of third parties which is currently under arrangement process, due to change of legal status. Management believes that there will be no difficulty in the extension and changes of ownership name of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. Certains land and building are used as collateral for bank loans (Note 11).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tanah dan bangunan dicatat pada nilai revaluasi berdasarkan pendekatan data pasar (*Sales Comparison Approach*), dengan nilai wajar dalam laporan revaluasi yang telah direview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen per tanggal 5 Januari 2015. Laporan tersebut diterbitkan oleh KJPP Maulana, Andesta dan Rekan. Nilai tercatat aset tetap jika menggunakan model biaya adalah Rp 11.877.467.862 dan Rp 12.459.125.448 pada tahun 2014 dan 2013.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2014	2013
Hasil penjualan aset tetap	1.787.000.000	192.484.197
Jumlah nilai buku aset tetap yang dijual	(2.127.025.000)	(168.818.171)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(340.025.000)	23.666.026

Beban penyusutan sebesar Rp 6.474.947.512 dan Rp 6.609.924.105 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance dan PT Asuransi Jaya Proteksi dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 12.226.734.660 dan Rp 13.140.766.646. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

Land and building are recorded at their revalued amounts using market approach, based on their fair values in the valuation report dated January 5, 2015 prepared by an independent appraiser and reviewed by management. The appraisal report was issued by KJPP Maulana, Andesta dan Rekan. The carrying amounts of the fixed assets if these are under the cost model are Rp 11,877,467,862 and Rp 12,459,125,448 in 2014 and 2013, respectively.

Details of sale of fixed assets are as follows:

Proceeds from sale of fixed assets
 Book value of fixed assets sold

Gain (loss) on sale fixed assets

Depreciation expense amounted to Rp 6,474,947,512 and Rp 6,609,924,105 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, were allocated to general and administrative expenses (Note 19).

As of December 31, 2014 and 2013, fixed assets are insured to PT Victoria Insurance and PT Asuransi Jaya Proteksi with a total insurance coverage amounting Rp 12,226,734,660 and Rp 13,140,766,646. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible asset losses on the assets insured.

11. HUTANG BANK

	2014	2013
PT Bank Resona Perdania Fasilitas Kredit Modal Kerja	116.029.742.987	116.404.043.749
PT Bank Sahabat Sampoerna Pinjaman Angsuran	70.652.472.843	42.179.034.077
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Fasilitas Kredit Modal Kerja	62.369.509.534	57.805.322.187
PT Bank Victoria International Tbk Pinjaman Tetap dengan Angsuran	47.706.549.373	75.578.042.321
Pinjaman Rekening Koran	11.718.073.577	10.901.449.804
PT State Bank of India Indonesia PRK on Demand	38.888.888.889	29.967.874.000
PT Bank Negara Indonesia Syariah Pembiayaan Mudharabah	32.520.457.854	-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Pinjaman Tetap dengan Angsuran	24.812.719.161	50.119.706.797
PT Bank Harda Internasional Pinjaman Aksep Menurun	22.255.887.858	1.795.489.821

11. BANK LOANS

PT Bank Resona Perdania
Working Capital Facility
 PT Bank Sahabat Sampoerna
Installment Loan
 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Working Capital Facility
 PT Bank Victoria International Tbk
Fixed Installment Loan
 Overdraft
 PT State Bank of India Indonesia
PRK on Demand
 PT Bank Negara Indonesia Syariah
Mudharabah Financing
 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Fixed Installment Loan
 PT Bank Harda Internasional
Declining Acceptance Loan

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

11. BANK LOANS (continued)

	2014	2013	
PT Bank Ina Perdana Tbk			PT Bank Ina Perdana Tbk
Fasilitas Kredit Modal Kerja - Angsuran	20.436.228.404	2.698.748.632	Working Capital Facility - Installment
PT Bank Central Asia Syariah			PT Bank Central Asia Syariah
Pembiayaan Mudharabah	18.534.023.733	-	Mudharabah Financing
PT Bank Artos Indonesia			PT Bank Artos Indonesia
Pinjaman Angsuran Berjangka	18.205.573.324	18.816.316.779	Term Installment
PT Bank Syariah Mandiri			PT Bank Syariah Mandiri
Pembiayaan Mudharabah	16.563.912.780	-	Mudharabah Financing
PT Bank Mega Tbk			PT Bank Mega Tbk
Pinjaman Tetap	12.028.000.548	19.679.748.867	Fixed Loan
PT Bank Internasional Indonesia Tbk			PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Pinjaman Promes Berulang	5.000.000.000	5.000.000.000	Revolving Promissory Loan
Pinjaman Rekening Koran	4.879.725.621	4.888.278.148	Overdraft
Pinjaman Berjangka	1.279.054.081	3.003.574.830	Term Loan Facility
PT Bank Sinarmas			PT Bank Sinarmas
Fasilitas Term Loan	8.822.692.375	47.269.618.163	Term Loan Facility
PT Bank ICBC Indonesia			PT Bank ICBC Indonesia
Fasilitas Pinjaman Tetap Installment	7.888.898.524	26.323.271.891	Fixed Installment Loan
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk			PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
Fasilitas Kredit Modal Kerja – Angsuran	7.142.677.828	39.721.883.000	Working Capital Facility - Installment
PT Bank Agris			PT Bank Agris
Fasilitas Kredit Modal Kerja	5.516.357.483	-	Working Capital Facility
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran)	3.158.327.127	1.949.980.918	Local Credit Facility (Overdraft)
PT Bank Pan Indonesia Tbk			PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pinjaman Jangka Panjang	3.004.252.060	3.904.645.671	Long Term Loan
Pinjaman Jangka Menengah	-	580.534.204	Medium Term Loan
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk			PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Pembiayaan Mudharabah	430.282.240	1.509.211.046	Mudharabah Financing
PT Bank Windu Kentjana International Tbk			PT Bank Windu Kentjana International Tbk
Fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka	-	285.294.488	Installment Term Loan
	559.844.308.204	560.382.069.393	
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(1.201.005.242)	(1.518.951.926)	Unamortized transaction cost
Jumlah	558.643.302.962	558.863.117.467	Total

PT Bank Resona Perdania

Pada tanggal 16 September 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Bank Resona Perdania dengan jumlah maksimum fasilitas pinjaman sejumlah Rp 30 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 4,65% di atas *Prime Lending Rate* (PLR), pada saat penandatanganan perjanjian, dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2014. Pada tanggal 25 Oktober 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

PT Bank Resona Perdania

On September 16, 2011, the Company entered into a credit facility agreement with PT Bank Resona Perdania with a maximum loan facility amount of Rp 30 billions. Annual interest bears 4.65% above Prime Lending Rate's interest rate, and is secured by corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder, and the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 105% of the outstanding borrowings. This facility is utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on November 30, 2014. On October 25, 2014, the Company had fully paid the loan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (lanjutan)

Pada tanggal 16 Februari 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 70 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 3,5% di atas *Cost of Loanable Fund* (COLF), dan dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan dan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015.

Pada tanggal 1 Maret 2013 dan 13 Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 50 miliar dan Rp 80 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 3,25% di atas COLF dan 2,25% di atas COLF, dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 31 Mei 2016 dan 28 Februari 2017.

Pada tanggal 18 Juli 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas COLF dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017.

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012 dan 19 Desember 2012, Bank Sahabat setuju untuk memberikan fasilitas berupa pinjaman angsuran dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 30 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Resona Perdania (continued)

On February 16, 2012, the Company obtained additional credit facility amounted to Rp 70 billions. This facility bears an annual interest rate of 3.5% above Cost of Loanable Fund (COLF) interest rate and is secured by corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder, and the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings. This facility is utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on May 31, 2015.

On March 1, 2013 and December 13, 2013, the Company obtained additional loan facilities of Rp 50 billions and Rp 80 billions, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 3.25% above COLF and 2.25% above COLF, respectively, and are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings. These facilities is utilized for funding the Company's fund financing transactions with customers and will mature on May 31, 2016 and February 28, 2017, respectively.

On July 18, 2014, the Company obtained additional loan facilities of Rp 40 billions. The facility bears an annual interest rate of 2.25% above COLF and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings. These facilities is utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on September 30, 2017.

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)

Based on credit agreement dated August 9, 2012 and December 19, 2012, Bank Sahabat agreed to provide installment loan facility of Rp 30 billions and Rp 10 billions, respectively. These facilities bear an annual interest rate of 12% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On May 29, 2013, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 20 billions. The facility bears an annual interest rate of 12% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)
(lanjutan)

Kemudian tanggal 19 Februari 2014 dan 26 September 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 40 miliar dan Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 14% dan 16% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan.

Keseluruhan pinjaman tersebut dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100%.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat *aflopend* sampai menjadi Rp 75 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 24 September 2014, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Juni 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo fasilitas pinjaman, *promissory notes* atas nama BNI, *cessie* (dengan *retro cessie*) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp 1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan yang masih atas nama pihak ketiga, berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 545 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, dan *buyback guarantee* dari Perusahaan.

PT Bank Victoria International Tbk

Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit PTDA sejak 10 Maret 2009, terakhir sampai dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 150 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dengan jangka waktu pelunasan adalah 12 (dua belas) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna (Bank Sahabat)
(continued)

Then on February 19, 2014 and September 26, 2014, the Company obtained an additional loan facilities of Rp 40 billions and Rp 20 billions, respectively. The facilities bear an annual interest rate of 14% and 16%, respectively, and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100%.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company entered into several amendments to the credit agreement. The latest working capital loan facility on *aflopend* basis maximum up to Rp 75 billions. On September 24, 2014, the loan period was extended until June 27, 2015. This facility bears an annual interest rates of 11% - 13%, and is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables to customer at an amount equivalent to 105% of the outstanding borrowings, *promissory notes* under name of BNI, *cessie* (with *retro cessie*) at 100% from receivables and mortgage rights on land and building of the Company's, which is currently under on behalf third party, amounting to Rp 1,113,750,000 based on Property Right Certificate No. 545, which are located at Province West Java, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, and *buyback guarantee* from the Company.

PT Bank Victoria International Tbk

Fixed Installment Loan (PTDA)

The Company entered into several PTDA credit agreements since March 10, 2009, most recently with total maximum amount of Rp 150 billions. This facility bears an annual interest at rates of 15% and have terms of 12 (twelve) months up to 36 (thirty six) months since the drawdown date.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% - 105% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Eddy Edgar Hartono, komisaris utama dan pemegang saham Perusahaan dan Erly Syahada, pihak berelasi.

Rekening Koran

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman rekening koran sampai menjadi Rp 13 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 22 Juli 2014, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dijamin dengan tanah dan bangunan Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 2609 yang terletak di Jl. Cideng Barat No. 47i (Catatan 10).

PT State Bank Of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahan nya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa *PRK on Demand* dengan jumlah maksimum Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 Nopember 2017. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman.

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat *Aflopnd* (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 miliar. Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

This facilities are secured by the certificates of ownership of motor vehicles of financed vehicles and the Company's consumer financing receivables to third parties at an amount to 100% - 105% of the outstanding borrowings and personal guarantee from Eddy Edgar Hartono, President Commissioner and the Company's shareholder, Erly Syahada, a related party.

Overdraft

The Company entered into several amendments to the credit agreement. The latest loan facility maximum up to Rp 13 billions. On July 22, 2014, the loan period was extended until July 31, 2015. This facility bears an annual interest at rates of 15%, and is secured by land and building of the Company's based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 2609, which are located at Jl. Cideng Barat No. 47i (Note 10).

PT State Bank Of India Indonesia (Bank SBI)

Based on credit agreement and its amendment dated November 20, 2014, Bank SBI agreed to provide working capital facility in the form of PRK on Demand of maximum Rp 40 billions. This facility bears an annual interest rate of 13.25% (subject to change at any time) and with term of 36 (thirty six) months until November 22, 2017. This facility is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 110% of the outstanding borrowings.

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Based on credit agreement dated June 14, 2014, BNI Syariah agreed to provide financing on aflopnd basis (installment financing) with maximum up to Rp 50 billions. This facility can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. The profit margin is determined based on BNI Syariah policy and is secured by fiduciary transfer at an amount to 110% and corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit pinjaman tetap angsuran sejak 3 September 2010 dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 40 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% - 14,5% (dapat direview setiap saat) dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan, BPKB kendaraan yang dibiayai sebesar 120% dan fidusia tagihan sebesar 100%. Pada tanggal 20 April 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 6 Maret 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 60 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan serta dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100%.

PT Bank Harda Internasional

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman aksep menurun sejak 23 Juni 2008 dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp 58 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 16% dan dapat ditarik selama 1 (satu) - 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan untuk membeli kembali piutang (*buy back guarantee*). Pada tanggal 26 Desember 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Kemudian pada tanggal 16 Juli 2014 dan 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman masing-masing sejumlah Rp 12 miliar dan Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit.

Keseluruhan fasilitas diatas memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

The Company entered into several fixed installment loan credit agreements since September 3, 2010 with total maximum amount of Rp 40 billions. This facility bears an annual interest at rates of 14% - 14.5% (subject to reviewed) and have terms of payment of 48 (forty eight) months. This facilities are secured by corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder, the certificates of ownership of financed motor vehicles at an amount to 120% and fiduciary transfer of consumer financing receivable at an amount to 100%. On April 20, 2014, the Company had fully paid the loan.

On March 6, 2013, the Company obtained additional credit facility amounted to Rp 60 billions. This facility bears an annual interest rate of 11% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100%.

PT Bank Harda Internasional

The Company entered into several declining acceptance loan credit agreements since June 23, 2008 with total maximum amount of Rp 58 billions. This facility bears annual interest at rates of 13% - 16% and can be drawdown for 1 (one) - 6 (six) months from the signing date. This facility is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 110% of outstanding borrowings and buy back guarantee. On December 26, 2014, the Company had fully paid the loan.

On December 23, 2013, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 20 billions. The facility bears an annual interest rate of 14% and can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date.

Then on July 16, 2014 and December 19, 2014, the Company obtained an additional loan facility of Rp 12 billions and Rp 10 billions, respectively. These facilities bear an annual interest rate of 15% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date.

The facilities will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date and secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 105% of outstanding borrowings.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan tanggal 8 Februari 2011 dan perubahannya pada tanggal 11 Nopember 2011, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 24 miliar dan dikenai tingkat bunga 12% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 110%. Pada tanggal 15 Nopember 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Oktober 2014, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar dan dikenai tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 110%.

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Musyarakah untuk Pembiayaan Mudharabah, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai.

PT Bank Artos Indonesia (Bank Artos)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian tanggal 10 Juni 2014, pinjaman ini bersifat revolving dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% - 16% dan dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan sebesar 100%.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Ina Perdana Tbk

Based on the banking facility agreement dated February 8, 2011 and its amendment dated November 11, 2011, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 24 billions and interest rate at 12% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal and is secured the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to 110%. On November 15, 2014, the Company had fully paid the loan.

Based on credit agreement dated October 6, 2014, PT Bank Ina Perdana Tbk agreed to provide working capital credit facility-installment with a maximum amount of Rp 25 billions and interest rate at 14% - 14.5% per annum. The term of this facility is 3 (three) years starting from initial withdrawal and is secured the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to 110%.

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

On September 22, 2014, the Company entered into Musyarakah Financing Agreement for Mudharabah scheme, where BCA Syariah agreed to provide financing facility amounting to Rp 20 billions. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 36 - 48 (thirty six up to forty eight) months since the signing of the credit agreement. The profit margin is determined based on BCA Syariah policy and is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles.

PT Bank Artos Indonesia (Bank Artos)

The Company entered into several amendments of term installment credit agreements with total maximum amount of Rp 20 billions. Based on its amendment dated June 10, 2014, this facility will be on a revolving basis with terms of drawdown up to May 4, 2015. This facility bears an annual interest rates of 15% - 16% and is secured by fiduciary transfer of the Company's receivables at an amount to 100%.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan Mudharabah Wal Murabahah, dimana Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat *revolving* sebesar Rp 20 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai.

PT Bank Mega Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 11 Agustus 2014, PT Bank Mega Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa *fixed loan* menjadi sebesar Rp 37,5 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 24 Oktober 2013, BII setuju untuk:

- memperpanjang pinjaman promes berulang menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2014 dan mengurangi fasilitas kredit tersebut dari semula sebesar Rp 15 miliar menjadi Rp 5 miliar.
- memperpanjang pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2014.
- memberikan pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 5 miliar dengan jatuh tempo sampai dengan 7 Agustus 2015.

Pada tanggal 8 Agustus 2014, BII setuju untuk memperpanjang pinjaman promes berulang dan pinjaman rekening koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2015.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Syariah Mandiri

On June 17, 2014, the Company entered into a Mudharabah Wal Murabahah Agreement where Bank Syariah Mandiri agreed to provide revolving financing facility on a revolving basis of Rp 20 billions. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 72 (seventy two) months since the signing of the agreement. The profit margin per annum for Bank Syariah Mandiri is determined at 11.75%. This facility is secured by fiduciary transfer of all the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles.

PT Bank Mega Tbk

Based on credit agreement and its amendment dated August 11, 2014, PT Bank Mega Tbk agreed to increase credit facility in the form of fixed loan to Rp 37.5 billions. This facility bear an annual interest rate of 13% - 15% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 60 (sixty) months from the drawdown date. This facility is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100%.

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)

Based on the credit agreement and its amendment dated October 24, 2013, BII agreed to:

- extend the term of revolving promissory facility to expire on August 10, 2014 and decrease credit facility from Rp 15 billions to Rp 5 billions.
- extend the term of overdraft facility with maximum amount of Rp 5 billions to expire on August 10, 2014.
- provide term loan facility with maximum amount of Rp 5 billions and will mature on August 7, 2015.

On August 8, 2014, BII agreed to extended revolving promissory and overdraft facility to expire on August 10, 2015.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
(lanjutan)

Seluruh fasilitas diatas dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% - 13% (dapat direview sewaktu-waktu) dan dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC atas nama Eddy Edgar Hartono, komisaris utama dan pemegang saham Perusahaan, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan No. 03964, tanggal 11 September 2008, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Arifin Ahmad Kav No. 08 dan 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau atas nama pihak ketiga dan Eddy Edgar Hartono, komisaris utama dan pemegang saham Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 4065 dan 4066 serta tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Jawa Tengah atas nama pihak ketiga, berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 2801 dan 2802.

PT Bank Sinarmas

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas term loan sejak 15 Juli 2009, terakhir sampai dengan jumlah maksimum sebesar Rp 80 miliar dan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 14% (dapat direview sewaktu-waktu) dengan jangka waktu pelunasan adalah 24 (dua puluh empat) bulan sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%-120% dari jumlah plafon pinjaman.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 20 Desember 2010, Bank ICBC setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman tetap installment dengan jumlah maksimum sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan dapat ditarik selama 1 (satu) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan jangka waktu pelunasan adalah 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 18 Januari 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Internasional Indonesia Tbk
(BII)(continued)

The above facilities bear an annual interest rate of 12% - 13% (subject to review) and are secured by lands and buildings, and which are located at Garden Shopping Arcade Blok Beaufort No. 8 BC under the name Eddy Edgar Hartono, President Commissioner and the Company's shareholder, based on Binding Sale and Purchase of Land and Building Agreement No. 03964, dated September 11, 2008, lands and buildings, which are located at Jl. Arifin Ahmad Kav No. 08 dan 09, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau under the name on behalf third party and Eddy Edgar Hartono, President Commissioner and the Company's shareholder based on Proprietary Right Certificates No. 4065 and 4066, and land and buildings, which are located at Jl. Muhammad Yamin RT.05, RW. 04, Kelurahan Tipes, Kecamatan Serengan, Surakarta, Central Java on behalf third party, based on Proprietary Right Certificates No. 2801 and 2802.

PT Bank Sinarmas

The Company entered into several credit agreements facilities in the form of term loans since July 15, 2009, most recently with total maximum amount of Rp 80 billions and will be utilized for funding the Company's financing transactions with its customers. These facilities bear an annual interest at rates of 13% - 14% (subject to reviewed) and have terms of 24 (twenty four) months up to 36 (thirty six) months since the drawdown date. This facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100%-120% of the outstanding borrowings.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Based on credit agreement dated December 20, 2010, Bank ICBC agreed to provide fixed installment loan with maximum amount of Rp 25 billions. This facility bear an annual interest rate of 12% (subject to change at any time) and can be drawdown up to 1 (one) month from the signing date and have terms of 36 (thirty six) months from the drawdown date. On January 18, 2014, the Company had fully paid the loan.

**PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC) (lanjutan)

Pada tanggal 11 Juli 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Pada tanggal 15 Agustus 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 13 Maret 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 14 Februari 2013, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 15 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% dan dapat ditarik selama 2 (dua) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100% dan jaminan perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (Bank Saudara)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 13 Maret 2012, Bank Saudara setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja angsuran, yang digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dengan jangka waktu pelunasan adalah 24 bulan sampai dengan 36 bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 2 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC) (continued)

On July 11, 2011, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 25 billions. The facility bears an annual interest rate of 12% and can be drawdown up to 3 (three) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date. On August 15, 2014, the Company had fully paid the loan.

On March 13, 2012, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 25 billions. The facility bears an annual interest rate of 11% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On February 14, 2013, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 15 billions. The facility bears an annual interest rate of 11% and can be drawdown up to 2 (two) months from the signing date and will mature at the maximum up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

The above facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100% and corporate guarantee from PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder.

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (Bank Saudara)

Based on credit agreement dated March 13, 2012, Bank Saudara agreed to provide installment working capital facility, which will be utilized to fund the Company's financing transactions with its customer with maximum amount of Rp 20 billions. This facility bears an annual interest rate of 14% and can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and have terms of 24 (twenty four) months up to 36 (thirty six) months from the drawdown date.

On August 2, 2012, the Company obtained an additional loan facility amounting to Rp 50 billions. This facility bears an annual interest rate of 13% and can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and will mature at the maximum up to 48 (forty eight) months from the drawdown date.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (Bank Saudara) (lanjutan)

Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100%.

PT Bank Agris

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 10 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 110%.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 5 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 Nopember 2014 dan 21 September 2014, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 21 September 2015 dan 22 Desember 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1% dari tingkat bunga deposito yang dijamin dan dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada bank tersebut sebesar Rp 5 miliar (Catatan 5).

Perusahaan juga mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit lokal (pinjaman rekening koran) sampai menjadi Rp 8,95 miliar. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman tanggal 12 Mei 2014, jangka waktu pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 12 April 2015. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,5% dan dijamin dengan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.76, tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Boulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 5519 dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 11, keseluruhannya milik Perusahaan (Catatan 10), dan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 0174, milik PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk (Bank Saudara) (continued)

The facilities are secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to 100%.

PT Bank Agris

Based on credit agreement dated November 6, 2014, PT Bank Agris agreed to provide working capital credit facility with maximum amount of Rp 10 billions. This facility bears an annual interest rate of 14.5% and have term of 36 (thirty six) months from the drawdown date. This facility is secured the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to 110%.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company entered into several amendments to the credit agreement. The latest local credit (overdraft facility) maximum up to Rp 5 billions. On November 12, 2014 and September 21, 2014, the loans period were extended until September 21, 2015 and December 22, 2015. These facilities bear an annual interest rate of 1% above collateral time deposit interest rate and are secured by the Company's time deposits placed in related Bank amounting to Rp 5 billions (Note 5).

The Company also entered into several amendments to the credit agreement. The latest local credit (overdraft facility) maximum up to Rp 8.95 billions. Based on amendments agreement on May 12, 2014, the loans period were extended until April 12, 2015. This facility bear an annual interest rate of 13.5% and secured by land and building, which are located at Jl. BKR No. 106, Ancol, Regol, Bandung, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 76, land and building, which are located at Jl. Boulevard Gading Serpong Blok AA-02 No. 33, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 5519 and land and building, which are located at Jl. Kol H. Burlian No. 1500, Palembang, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 11, all are owned by the Company's (Note 10), and land and building which are located at Jl. K.H. Abdullah Bin Noeh No. 01, Cianjur, based on Building Use Right (HGB) Certificate No. 0174, owned by PT Cipta Citra Irama, the Company's shareholder.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman jangka panjang dengan jumlah sebesar Rp 5 miliar. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun, dikenakan tingkat bunga efektif 10% per tahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terletak di Kompleks Emerald Commercial Sumarecon Bekasi Blok UA No 001 berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli No. H.0095/SBK/RKN/2012 tanggal 6 Agustus 2012 dengan PT Summarecon Agung Tbk.

Lebih lanjut, pada tanggal 27 September 2012, Perusahaan juga telah memperoleh pinjaman jangka menengah dengan jumlah sebesar Rp 1,2 miliar. Pinjaman ini berjangka waktu 2 tahun, dikenakan tingkat bunga efektif 10% per tahun dan dijamin dengan tanah terletak di Komplek Ruko Permata Cibinong Blok A No. 1, Cibinong, Bogor, Jawa Barat milik Eddy Edgar Hartono, komisaris utama dan pemegang saham Perusahaan berdasarkan Sertifikat Hak Milik No. 01252. Pada tanggal 5 November 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

Pada tanggal 21 November 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan Line Facility untuk Pembiayaan Mudharabah dimana Bank Muamalat setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 15 miliar. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 48 (empat puluh delapan) bulan tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya nisbah bagi hasil Bank Muamalat sebesar 11% per tahun dan dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 15 miliar.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 Agustus 2009 dan perubahannya pada tanggal 14 Desember 2010, PT Bank Windu Kentjana International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas *installment loan* I dan II dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 10 miliar dan dikenai tingkat bunga masing-masing sebesar 16% (*fixed*) dan 14% (*fixed*) per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu maksimal 3 (tiga) tahun dari sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 110% dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai. Pada tanggal 24 Januari 2014, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas pinjaman tersebut.

11. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on credit agreement dated August 10, 2012, the Company obtained term loan facility amounted to Rp 5 billions. The term of this facility is five years, bears effective interest rate at 10% per annum and is secured by land and building of the Company's which are located at Kompleks Emerald Commercial Sumarecon Bekasi Blok UA No. 001 based on binding sale and purchase agreement No. H.0095/SBK/RKN/2012 dated August 6, 2012 with PT Summarecon Agung Tbk.

Further on September 27, 2012, the Company also obtained medium term loan facility amounted to Rp 1.2 billions. The term of this facility is two years, bears effective interest rate at 10% per annum and is secured by land of Eddy Edgar Hartono, President Commissioner and the Company's shareholder based on Proprietary Right Certificate No. 01252, which are located at Komplek Ruko Permata Cibinong Blok A No. 1, Cibinong, Bogor, West Java. On November 5, 2014, the Company had fully paid the loan.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Bank Muamalat)

On November 21, 2012, the Company entered into a Credit Agreement Line Facility for Mudharabah scheme where Bank Muamalat agreed to provide financing facility amounting to Rp 15 billions. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in thirty six 48 (forty eight) months since the signing of the agreement. The profit margin per annum for Bank Muamalat was at 11% and is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount to Rp 15 billions.

PT Bank Windu Kentjana International Tbk

*Based on the credit agreement dated August 10, 2009 and its amendment dated December 14, 2010, PT Bank Windu Kentjana International Tbk agreed to provide installment loan I and II with a maximum amount of Rp 5 billions and Rp 10 billions which bear interest rate at 16% (*fixed*) dan 14% (*fixed*) per annum. The term of these facilities maximum up to 3 (three) years starting from drawdown date and are secured by fiduciary transfer at an amount to 110% of the outstanding borrowings and the certificates of ownership of financed motor vehicles. On January 24, 2014, the Company had fully paid the loan.*

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi, kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha, melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/ menyewakan/ mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur. Perusahaan telah memenuhi pembatasan-pembatasan tertentu di atas.

11. BANK LOANS (continued)

All loan agreements include certain covenants which are normally required for such credit facilities, such as, among others, limitations to obtain loans from other parties in associated with the collateral, which already provided by the Company to each existing creditor, initiate merger or consolidation with other parties, distribute dividend/capital/asset to shareholders/directors, grant loan facility or guarantee to other parties, distribute loans received to other parties and related parties, except in relation to the normal course of business, undertake liquidation, move or transfer obligations to other parties, change the business operation of the Company, except those which had been disclosed in the beginning of the agreement, and change its capital structure and/or Articles of Association, shareholders, Directors and Board of Commissioners, change the organization status, change/increase/decrease the specification of significant collateral, take over the shareholders' assets, decrease its capital share, sell/lease/transfer/dispose of any significant portion of its assets or repay all present and future advances and/or loans from the shareholders without notification to or prior written approval from the creditor. The Company has complied with the loan covenants of the loan facilities referred above.

12. HUTANG OBLIGASI

	2014	2013
Nilai nominal obligasi	90.000.000.000	125.000.000.000
Dikurangi biaya emisi obligasi yang yang belum diamortisasi	(527.491.165)	(1.001.118.937)
Bersih	89.472.508.835	123.998.881.063

12. BOND PAYABLE

Nominal value of bond

Less unamortized bonds issuance cost

Net

Rincian nilai nominal utang obligasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 menurut tahun jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The details of nominal value of the bonds payable as of December 31, 2014 and 2013 by year of maturity are as follows:

	2014	2013	
Tahun 2014	-	35.000.000.000	<i>Year 2014</i>
Tahun 2016	90.000.000.000	90.000.000.000	<i>Year 2016</i>
Jumlah	90.000.000.000	125.000.000.000	Total

**PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I") dengan nilai nominal sebesar Rp125 miliar, yang ditawarkan pada nilai nominal (Catatan 1b).

Obligasi I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 35 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,65% per tahun dan Obligasi I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 90 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,65% per tahun.

Bunga Obligasi I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi I pertama telah dibayarkan pada tanggal 9 April 2013. Bunga Obligasi I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 14 Januari 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 9 Januari 2016 untuk Seri B.

Pada tanggal 14 Januari 2014, Obligasi I Seri A jatuh tempo dan telah dilunasi oleh Perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 023/ICRA/FI/X/2014 tanggal 10 Oktober 2014 dari PT ICRA Indonesia, Obligasi I tersebut mendapat peringkat "BBB (idr)" [(Triple B Flat) Outlook, Prospek Stabil].

Obligasi I ini dijamin secara fidusia berupa piutang *performing* dengan nilai jaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 75% dari jumlah pokok Obligasi I yang terhutang (Catatan 6).

Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliananatan Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013 No.49 tanggal 19 Oktober 2012, Addendum I Perjanjian Perwaliananatan No.74 tanggal 29 Nopember 2012 dan Addendum II Perjanjian Perwaliananatan No.137 tanggal 20 Desember 2012, yang ketiganya dibuat dihadapan Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, antara Perusahaan dengan PT Bank Mega Tbk.

12. BOND PAYABLE (continued)

On January 10, 2013, the Company issued Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 With Fixed Interest Rate ("Bonds I") with a nominal value of Rp 125 billions, which were offered at par (Note 1b).

These Bonds I are series bonds consisting of Bonds I Series A with a nominal value of Rp 35 billions and a fixed interest rate of 10.65% per annum and Bonds I Series B with a nominal value of Rp 90 billions and a fixed interest rate of 11.65% per annum.

The Bonds I interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date, the first Bonds I interest of which was paid on April 9, 2013. The last interest of Bonds I which falls due at the maturity of each series of the Bonds I is paid on January 14, 2014 for Series A and January 9, 2016 for Series B.

On January 14, 2014, Bonds I Series A has matured and is fully paid by the Company.

Based on the rating results on long-term debentures in accordance with Letter No. 023/ICRA/FI/X/2014 dated October 10, 2014 from PT ICRA Indonesia, these Bonds I were rated at "Id BBB (idr)" [Triple B(Flat), Stable Outlook].

These Bonds I are secured by the fiduciary transfers of the Company's current receivables with an aggregate amount of not less than 75% of the principal amount of Bonds I payable (Note 6).

The issuance of Bonds I is done according to the Deed of Trusteeship Agreement of Bonds I Bima Multi Finance Year 2013 No. 49 dated October 19, 2012, the Deed of Amendment I on the Trusteeship Agreement No. 74 dated November 29, 2012 and the Deed of Amendment II on the Trusteeship Agreement No. 137 dated December 20, 2012, all of Insinyur Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta, between the Company and PT Bank Mega Tbk.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi I serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perusahaan sehubungan dengan penerbitan Obligasi I, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain, menyatakan atau membayar pembagian dividen diatas 30% selama Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwalianamanatan, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan afiliasi (kecuali karyawan) dimana keseluruhan jumlah dari semua pinjaman tersebut melebihi 20% dari piutang Perusahaan, dengan ketentuan pinjaman tersebut tidak berdampak negatif terhadap kewajiban dan keuangan Perusahaan, menjual, mentransfer atau mengalihkan seluruh atau sebagian harta dengan jumlah 20% atau lebih, kecuali untuk kegiatan usaha Perusahaan sehari-hari, melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap Perusahaan, melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perusahaan, melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor Perusahaan, dan melaksanakan transaksi dan/atau mengadakan kerjasama dan/atau membuat perjanjian yang mempunyai syarat dan ketentuan yang dapat membatasi kepentingan serta hak dari para pemegang obligasi. Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

12. BOND PAYABLE (continued)

Prior to the redemption of the entire Bonds I principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the Company in connection with the issuance of the Bonds I, the Company, without the written consent of the Trustee shall not undertake, among others, declare or pay dividends more than 30% as long as the Company failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, providing loans or credit to related parties (except employee), where total amount of the loan is more than 20% of the Company's receivable, with terms and conditions the loans will have no negative impact to liability and financial of the Company, selling, transferring or assigning more than 20% of the Company's asset, except for company's normal business transactions, merger or business combination, which will have a negative effect to the Company, carry out business activities other than those set forth in the Articles of Association of the Company, reduce authorized and/or issued and/or fully paid shares, and execute transactions and/or enter into a collaboration and/or make an agreement that has terms and conditions that may limit the interest and rights of the bondholders. The Company has complied with the covenants in those agreements.

13. PERPAJAKAN

a. Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	2014	2013
Beban (manfaat) pajak penghasilan Kini	9.350.358.750	8.823.097.250
Tangguhan	(949.283.366)	(1.409.160.738)
Jumlah beban pajak	8.401.075.384	7.413.936.512

13. TAXATION

a. Tax expense (benefit) of the Company consists of the following:

Tax income expense (benefit)
Current
Deferred
Total Tax Expense

b. Hutang pajak penghasilan terdiri dari:

	2014	2013
Pajak penghasilan Pasal 4 (2)	59.777.776	16.560.000
Pasal 21	319.616.168	2.600.693.800
Pasal 23	2.665.398	2.831.577
Pasal 25	735.258.000	635.626.000
Pasal 29	726.526.750	1.785.679.250
Jumlah	1.843.844.092	5.041.390.627

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29

Total

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak fiskal adalah sebagai berikut:

c. A reconciliation between income before tax per statements of comprehensive income and taxable income are as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	31.366.777.945	29.087.021.791	<i>Income before tax per statements of comprehensive income</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	4.432.362.806	3.364.392.993	<i>Employment benefits expense</i>
Penyisihan penurunan nilai atas jaminan yang dikuasai kembali	(894.336.328)	2.022.266.706	<i>Allowance for impairment of receivables from collateral</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(54.899.265)	496.349.436	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation</i>
Pembayaran manfaat imbalan kerja	-	(266.300.000)	<i>Payment employment benefits</i>
Perbedaan keuntungan penjualan Aset tetap komersial dan fiskal	314.006.250	19.933.816	<i>Difference gain on sale of fixed assets between commercial and fiscal</i>
Jumlah	3.797.133.463	5.636.642.951	Total
Beda tetap:			<i>Permanent differences</i>
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	1.649.863.846	-	<i>Impairment loss of revaluation fixed assets</i>
Gaji dan tunjangan	746.034.092	-	<i>Salary and allowances</i>
Sumbangan dan representasi	444.621.924	447.827.604	<i>Donations and representation</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal sehubungan revaluasi	(296.150.251)	161.069.455	<i>Differences between commercial and fiscal regarding revaluation</i>
Penyusutan	156.266.667	351.600.000	<i>Depreciation</i>
Penghasilan bunga yang telah Dikenai pajak final	(463.111.727)	(391.772.635)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Jumlah	2.237.524.551	568.724.424	Total
Laba kena pajak fiskal	37.401.435.959	35.292.389.166	Taxable income
Beban pajak kini	9.350.358.750	8.823.097.250	Current tax

Perhitungan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

Calculation of current tax expense and payable are as follows:

	2014	2013	
Beban pajak kini	9.350.358.750	8.823.097.250	<i>Current tax</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar di muka pasal 25	8.623.832.000	7.037.418.000	<i>Prepayments of income tax article 25</i>
Hutang pajak penghasilan pasal 29	726.526.750	1.785.679.250	Total current tax expenses

Pajak penghasilan kena pajak tahun 2014 dan 2013 tersebut telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu 5 (lima) tahun sejak terhutangnya pajak.

Total taxable income for the years 2014 and 2013 conformed with the Annual Income Tax Return submitted to the Tax Office. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits its tax return on a self-assessment basis. The tax authorities may assess or amend taxes within 5 (five) years from the date when the tax becomes due.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	31.366.777.945	29.087.021.791
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(7.841.694.486)	(7.271.755.448)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(559.380.898)	(142.181.064)
Beban pajak	(8.401.075.384)	(7.413.936.512)

Income before tax per statements of comprehensive income

*Tax expense at effective tax rates
Tax effects on permanent differences*

Tax expense

Aset dan liabilitas pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aset dan liabilitas. Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aset pajak tangguhan dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities cover the future tax consequences attributable to differences between the financial and fiscal reporting bases of assets and liabilities. Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Rincian beban pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax expense are as follows:

	2014	2013
Imbalan kerja	1.108.090.702	774.523.248
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	64.776.746	129.070.813
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	(223.584.082)	505.566.677
Jumlah	949.283.366	1.409.160.738

*Employment benefits
Difference between commercial and fiscal depreciation*

Receivables from collateral

Total

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	2014	2013
Aset pajak tangguhan		
Imbalan kerja	2.726.164.006	1.618.073.304
Perbedaan penyusutan fiskal dan komersial	497.917.625	433.140.879
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	426.669.187	650.253.269
Jumlah	3.650.750.818	2.701.467.452

Deferred tax asset
*Employment benefits
Difference between commercial and fiscal depreciation*

Receivables from collateral

Total

14. HUTANG LAIN-LAIN

14. OTHER PAYABLES

	2014	2013
Titipan konsumen	6.952.136.675	5.281.739.492
Hutang pembiayaan	5.928.008.120	14.566.786.293
Hutang asuransi	3.702.087.452	1.219.476.718
Hutang lain-lain	2.591.884.000	-
Jumlah	19.174.116.247	21.068.002.503

*Customer advances
Consumer financing payable
Insurance payable
Other payables*

Total

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima Perusahaan terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan konsumen.

Hutang pembiayaan merupakan pinjaman kepada PT BCA Finance dalam rangka pembiayaan kembali kendaraan. Hutang ini berjangka waktu 2 (dua) - 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif antara 7,07% -14,54% per tahun. Hutang ini didenominasi dalam Rupiah dan dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan.

Hutang asuransi merupakan premi asuransi yang belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

14. OTHER PAYABLES (continued)

Customer advances represent advance receipts in relation to the installment payment of consumer financing receivables.

Consumer financing payable represents payables to PT BCA Finance in relation to vehicle refinancing. These payables have term of 2 (two) - 3 (three) years with effective interest rates at 7.07% - 14.54% per annum. These payables are denominated in Rupiah currency and are secured by the related financed vehicles.

Insurance payables represent insurance premium that is not yet paid to insurance companies.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawan sebagai dampak dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.334 dan 1.567 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Jumlah beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Biaya jasa kini	3.413.760.763	3.139.642.729	Current service cost
Biaya bunga	909.407.302	218.520.692	Interest cost
Kerugian aktuarial	109.194.741	6.229.572	Actuarial loss
Jumlah	4.432.362.806	3.364.392.993	Total

Total employment benefits expense is as follows:

Rincian liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Nilai kini liabilitas yang tidak didanai	12.739.230.739	9.981.969.173	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.834.574.715)	(3.509.675.955)	Unrecognized actuarial loss
Jumlah	10.904.656.024	6.472.293.218	Total

The details of the liability for employment benefit is as follows:

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	9.981.969.173	3.908.311.529	Beginning balance
Biaya jasa kini	3.413.760.763	3.139.642.729	Current service cost
Biaya bunga	909.407.302	218.520.692	Interest cost
Pembayaran manfaat	-	(266.300.000)	Benefit payment
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(1.565.906.499)	2.981.794.223	Actuarial (gain)/loss
Saldo akhir	12.739.230.739	9.981.969.173	Ending balance

The changes in the present value of employee benefits obligation is as follows:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

15. LIABILITY FOR EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The changes in the liability for employment benefits is as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	6.472.293.218	3.374.200.225	Beginning balance
Beban tahun berjalan	4.432.362.806	3.364.392.993	Expense during the year
Pembayaran manfaat	-	(266.300.000)	Benefit payment
Saldo akhir	10.904.656.024	6.472.293.218	Ending balance

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh para aktuaris independen, yaitu PT Prima Bhaksana Lestari untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014 and 2013, the cost of providing employee benefits are calculated by an independent actuary, PT Prima Bhaksana Lestari. Principal actuarial assumptions used in the valuation of the defined employment benefits are as follows:

	2014	2013	
Tingkat diskonto	8,51%	9,11%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	Salary increase rate
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia – III/ Mortality Table of Indonesian III	Tabel Mortalita Indonesia – III/ Mortality Table of Indonesian III	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari TMI III/ 10% of TMI III	10% dari TMI III/ 10% of TMI III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri Dari karyawan sebelum 34 tahun Dan menurun secara linier sampai dengan 0,00% pada umur 55 tahun	10%	10%	Resignation rate for employee before the age of 34 and will linearly decrease until 0.00% at the age of 55
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Berdasarkan akta No. 52 pada tanggal 18 Juli 2013 oleh Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on notarial deed No. 52 on July 18, 2013 by Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notary in Jakarta, the Company's shareholders are as follows:

31 Desember 2014 dan 2013 / December 31, 2014 and 2013

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal/ Share Capital
PT Cipta Citra Irama	217.800.000	99	108.900.000.000
Eddy Edgar Hartono	2.200.000	1	1.100.000.000
Jumlah/Total	220.000.000	100	110.000.000.000

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. CADANGAN REVALUASI

Cadangan revaluasi berasal dari revaluasi tanah dan bangunan (Catatan 10) dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013	
Saldo awal	15.753.596.991	15.753.596.991	<i>Beginning balance</i>
Peningkatan (penurunan) revaluasi – bersih	8.353.393.140	-	<i>Net revaluation increase (decrease)</i>
Saldo akhir tahun	24.106.990.131	15.753.596.991	<i>Ending balance</i>

17. REVALUATION RESERVES

The revaluation reserves arose from the revaluation of land and building (Note 10) with details as follows:

18. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2014	2013	
Pendapatan bunga – kotor	243.061.354.240	295.727.092.446	<i>Interest income – gross</i>
Dikurangi bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)	(62.662.173.382)	(103.817.634.311)	<i>Less portion of funds financed by bank in relation to the loan channeling cooperation (without recourse)</i>
Pendapatan bunga – bersih	180.399.180.858	191.909.458.135	<i>Interest income – net</i>
Pendapatan administrasi	60.370.706.444	62.758.300.318	<i>Administrative income</i>
Pendapatan denda keterlambatan	28.785.783.787	24.309.458.621	<i>Penalty income</i>
Pendapatan selisih premi asuransi sehubungan transaksi pembiayaan konsumen	5.623.200.134	5.314.037.091	<i>Income from difference in insurance premium related to consumer financing transaction</i>
Lain-lain	5.141.074.313	4.056.077.817	<i>Others</i>
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen	280.319.945.536	288.347.331.982	<i>Total consumer financing income</i>

18. CONSUMER FINANCING INCOME

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada pendapatan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan kepada satu konsumen saja.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company has no consumer financing income in excess of 10% of total revenue to a customer.

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2014	2013	
Gaji dan tunjangan	117.412.583.953	104.292.057.172	<i>Salary and allowances</i>
Penyusutan (Catatan 10)	6.474.947.512	6.609.924.105	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Sewa kantor	5.705.074.050	4.166.667.532	<i>Office rental</i>
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	4.432.362.806	3.364.392.993	<i>Provision of employment benefit (Note 15)</i>
Listrik, air dan telepon	4.353.895.720	4.405.881.960	<i>Electricity, water and telephone</i>
Perlengkapan kantor dan alat tulis	3.906.239.677	4.353.787.406	<i>Office supplies</i>
Jasa profesional	3.046.705.291	1.405.551.434	<i>Professional fee</i>
Perjalanan dinas	2.047.562.907	1.675.295.478	<i>Travelling expense</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	1.665.412.498	864.968.420	<i>Repair and maintenance</i>
Administrasi bank	508.630.910	2.356.352.159	<i>Bank charges</i>
Sumbangan dan representasi	444.621.924	447.827.604	<i>Donation and representation</i>
Renovasi kantor	-	303.248.748	<i>Office renovation</i>
Lain-lain	1.759.027.519	2.087.089.309	<i>Others</i>
Jumlah	151.757.064.767	136.333.044.320	<i>Total</i>

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN			20. INTEREST EXPENSE AND FINANCING CHARGES
	2014	2013	
Beban bunga pinjaman	71.877.919.811	80.422.949.287	<i>Interest expense</i>
Beban bunga obligasi	11.468.645.950	10.659.375.000	<i>Bonds Interest expense</i>
Beban keuangan lainnya	6.810.812.056	5.020.833.916	<i>Others bank charges</i>
Jumlah beban bunga dan keuangan	90.157.377.817	96.103.158.203	Total Interest expense and financing charges

21. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI	21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
--	---

Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat berelasi dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

Nature of Relationship

The detailed nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Cipta Citra Irama	Pemegang saham utama Perusahaan/ <i>The Company's majority shareholder</i>	Piutang dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i> Modal saham/ <i>shareholder</i> Jaminan Perusahaan/ <i>Coorporate guarantee</i>
PT Graha Adikarya Logam	Perusahaan yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan/ <i>The Company owned by the same majority shareholder</i>	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer Financing Receivables</i> Anjak Piutang/ <i>Factoring receivables</i>
Eddy Edgar Hartono	Pemegang saham dan Komisaris utama Perusahaan/ <i>The Company's shareholder and President Commissioner</i>	Piutang dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i> Jaminan Pribadi/ <i>Personal guarantee</i>
Erlly Syahada	Manajemen kunci PT Cipta Citra Irama/ <i>Key member of management of PT Cipta Citra Irama</i>	Jaminan Pribadi/ <i>Personal guarantee</i>

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai saldo dan transaksi dengan pihak berelasi sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

In normal course of business, the Company's have transaction with related parties are as follows:

- | | |
|--|--|
| <p>a. Piutang dengan pihak-pihak berelasi merupakan pemberian pinjaman dana atau pembayaran lebih dahulu biaya oleh Perusahaan kepada pihak-pihak berelasi. Piutang ini tidak dikenai bunga, tanpa jaminan dan jangka waktu pengembalian yang pasti.</p> | <p>a. Due from related parties a represent loan given to or advances payments of expenses by the Company's. These receivables are noninterest-bearing, unsecured and have no fixed terms of payment.</p> |
|--|--|

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

21. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details are as follows:

	2014	2013	
Piutang			<i>Due from</i>
PT Cipta Citra Irama	24.694.880.043	12.728.736.464	<i>PT Cipta Citra Irama</i>
Eddy Edgar Hartono	1.747.100.000	1.747.100.000	<i>Eddy Edgar Hartono</i>
Jumlah	26.441.980.043	14.475.836.464	Total
Persentase terhadap jumlah aset	2,94%	1,6%	Total percentage to total assets

b. Perusahaan memberikan pembiayaan kepada PT Graha Adikarya Logam. Rincian transaksi dengan PT Graha Adikarya Logam adalah sebagai berikut:

c. The Company give financing to PT Graha Adikarya Logam. The detail transaction with PT Graha Adikarya Logam as follows:

	2014	2013	
Piutang pembiayaan konsumen			
- kotor	3.238.469.000	4.462.553.000	<i>Consumer financing receivable - gross</i>
Pendapatan bunga yang belum diakui	(359.017.807)	(663.397.809)	<i>Unearned interest income</i>
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	2.879.451.193	3.799.155.191	Total consumer financing receivable - net
Tagihan anjak piutang			
- kotor	19.406.140.000	9.146.610.000	<i>Factoring receivable – gross</i>
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(1.119.740.000)	(646.610.000)	<i>Unearned factoring receivable income</i>
Jumlah tagihan anjak piutang - bersih	18.286.400.000	8.500.000.000	Total factoring receivable – net
Jumlah piutang pembiayaan - bersih	21.165.851.193	12.299.155.191	Total financing receivables– net
Jumlah persentase terhadap Jumlah aset	2,35%	1,36%	Total percentage to total assets
Jumlah Pendapatan :			<i>Total Income:</i>
Pembiayaan konsumen	41.396.756	955.286.958	<i>Consumer financing</i>
Investasi sewa pembiayaan	-	81.439.795	<i>Investment in finance leases</i>
Tagihan anjak piutang	1.534.319.958	889.027.487	<i>Factoring receivables</i>
Jumlah pendapatan	1.575.716.714	1.925.754.240	Total Income
Jumlah persentase terhadap jumlah pendapatan	0,56%	0,64%	Total percentage to total Income

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERJANJIAN-PERJANJIAN KERJASAMA

Pembiayaan bersama *without recourse*

Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan beberapa bank dalam rangka pemberian pembiayaan bersama dimana Perusahaan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi (without recourse). Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemberi pembiayaan bersama	Maksimum/ Maximum Facility	Bank/ Portion Bank Financing	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Joint financing providers
PT Bank Mutiara Tbk	1.640.000.000.000	99%	12% - 16%	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank Yudha Bhakti	415.000.000.000	100%	12,5% - 16,5%	PT Bank Yudha Bhakti
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	125.000.000.000	100%	12% - 12,75%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI	100.000.000.000	90% - 95%	10,75% - 12,75%	PT Bank DKI
PT Bank Bukopin Tbk	100.000.000.000	100%	11, 5% - 14, 5%	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Ina Perdana	75.000.000.000	95% - 99%	12,75% - 13%	PT Bank Ina Perdana
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	55.000.000.000	95%	11%	PT Bank Internasional Indonesia Tbk

Dalam hal pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan akan bertindak sebagai pemberi kredit kepada konsumen yang memenuhi kriteria tertentu. Perusahaan bertanggung jawab untuk mengelola dokumentasi dan administrasi setiap konsumen.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk membayar atau menyetor angsuran pokok termasuk bunganya kepada pemberi pembiayaan bersama, jika konsumen gagal melakukan pembayaran angsurannya kepada Perusahaan.

Pembiayaan Murabahah

Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan secara Murabahah dengan PT Bank Mega Syariah (BMS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank Victoria Syariah (BVIS), PT Bank BRI Syariah (BRIS) dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), dimana Perusahaan bertindak sebagai manajer fasilitas dalam proses aplikasi, persetujuan, penagihan dan pengurusan dokumen administrasi pembiayaan Syariah dengan konsumen.

22. COOPERATION AGREEMENTS

Joint financing without recourse

The Company entered joint financing agreements with several banks, where the Company bears credit risk in accordance with its portion (without recourse). Maximum financing facilities with each banks as of December 31, 2014 are as follows:

In these joint financing without recourse, the Company will extend credit to customers who meet certain criteria as set out in the agreements. The Company is responsible for maintaining the customer's documentation and loan administration.

In these joint financing without recourse, the Company is not obliged to pay installments including interest to joint financing providers in the event customers fail to meet their installment obligation to the Company.

Murabahah Financing

The Company has entered into Murabahah financing agreements with PT Bank Mega Syariah (BMS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), PT Bank Victoria Syariah (BVIS), PT Bank BRI Syariah (BRIS) and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI), where the Company acts as manager to underwrite, approve, collect and maintain administration documents on Sharia consumer financing.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)

KERJASAMA

22. COOPERATION AGREEMENTS (continued)

Pembiayaan Murabahah (lanjutan)

Murabahah Financing (continued)

Fasilitas maksimum pembiayaan bersama untuk masing-masing bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Maximum financing facilities with each banks as of December 31, 2014 are as follows:

Pemberi pembiayaan Murabahah	Fasilitas Maksimum/ Maximum Facility	Pembiayaan Bank/ Portion Bank Financing	Margin/ Margin	Murabahah joint financing provider
PT Bank Mega Syariah	50.000.000.000	99%	15%	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	30.000.000.000	100%	11,75%	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Victoria Syariah	25.000.000.000	100%	12,5%	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank BRI Syariah	15.000.000.000	100%	12%	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10.000.000.000	100%	11%	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Perusahaan akan menerima selisih margin antara margin yang dibebankan kepada konsumen dengan margin yang dibayarkan kepada BMS, BSM, BVIS, BRIS dan BMI.

The Company will earn the excess of margin between the margin received from customers and paid to BMS, BSM, BVIS, BRIS and BMI.

23. IKATAN

23. COMMITMENTS

a. Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

a. The Company has entered into rental office space agreements in Jabotabek, West Java, Central Java, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi and Kalimantan. These agreements has terms of 3 (three) – 4 (four) years with rental rates as stated in the agreements.

b. Pada tanggal 6 Agustus 2012, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah dan Bangunan dengan PT Summarecon Agung Tbk untuk pembelian tanah dan bangunan yang terletak di Kompleks Emerald Commercial Summarecon Bekasi Blok UA 001. Berdasarkan perjanjian harga jual adalah sebesar Rp 7.969.170.000 termasuk pajak pertambahan nilai dan pembangunan bangunan akan diselesaikan dalam waktu 21 (dua puluh satu) bulan, sejak tanggal perjanjian ini. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah melunasi seluruh liabilitasnya kepada PT Summarecon Agung Tbk dan mencatat tanah dan bangunan tersebut sebagai properti investasi.

b. On August 6, 2012, The Company entered into Binding Sale and Purchase of Land and Building Agreement with PT Summarecon Agung Tbk to purchase land and building, which are located at Kompleks Emerald Commercial Summarecon Bekasi Blok UA 001. Based on agreement, the selling price is amounting to Rp 7,969,170,000 included value added tax and building construction will be completed for 21 (twenty one) months, starting from this agreement date. At the reporting date, the Company had fully paid is liability to PT Summarecon Agung Tbk and recorded the land and building as investment property.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan: risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Perusahaan.

a. Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga tetap (*fixed rate*) dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen.

Tabel di bawah ini menggambarkan rincian jatuh tempo aset dan liabilitas Perusahaan yang dipengaruhi oleh tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities has exposure to the following financial risks: interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses on mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company's performance.

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is to manage its loan interest rate (*cost of fund*) using fixed rate in order to cover interest rate which are charged to consumers.

The following table represent a detail of maturity dates of the Company's assets and liabilities which are affected by interest rate as of December 31, 2014 and 2013.

	2014					Jumlah/ Total	
	Dikenai bunga/ Charged Interest						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Tidak dikenai bunga/ Non charged interest		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	7.529.954.019	-	-	-	11.374.228.707	18.904.182.726	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000	Time deposits
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	441.147.767.179	149.222.726.684	60.028.346.541	5.777.335.238	-	656.176.175.642	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.643.512.309	3.483.960.527	-	-	-	8.127.472.836	Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang - bersih	21.223.055.248	-	-	-	-	21.223.055.248	Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	27.119.439.514	-	-	-	-	27.119.439.514	Receivables from collateral
Piutang lain-lain	-	-	-	-	14.531.724.799	14.531.724.799	Other receivables
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	-	-	-	-	26.441.980.043	26.441.980.043	Due from related parties
Jumlah	506.663.728.269	152.706.687.211	60.028.346.541	5.777.335.238	52.347.933.549	777.524.030.808	Total
Liabilitas							Liabilities
Hutang bank	355.217.407.529	145.875.513.231	56.393.825.856	1.156.556.346	-	558.643.302.962	Bank loans
Hutang obligasi	-	89.472.508.835	-	-	-	89.472.508.835	Bond payable
Hutang lain-lain	3.647.237.041	2.088.744.304	192.026.775	-	13.246.108.127	19.174.116.247	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	622.410.968	622.410.968	Accrued expenses
Jumlah	358.864.644.570	237.436.766.370	56.585.852.631	1.156.556.346	13.868.519.095	667.912.339.012	Total
Bersih	147.799.083.699	(84.730.079.159)	3.442.493.910	4.620.778.892	38.479.414.454	109.611.691.796	Net

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

	2013					Jumlah/ Total	
	Dikenai bunga/ Charged Interest						
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One to two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Tidak dikenai bunga/ Non charged interest		
Aset							Assets
Kas dan setara kas	17.302.163.713	-	-	-	9.184.447.402	26.486.611.115	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000	Time deposits
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	433.716.626.455	157.296.755.078	62.960.695.804	6.249.467.662	-	660.223.544.999	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	19.679.979.157	6.632.101.469	3.010.203.403	-	-	29.322.284.029	Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang - bersih	9.890.617.132	-	-	-	-	9.890.617.132	Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	34.703.002.614	-	-	-	-	34.703.002.614	Receivables from collateral - net
Piutang lain-lain	-	-	-	-	29.261.476.753	29.261.476.753	Other receivables
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	-	-	-	-	14.475.836.464	14.475.836.464	Due from related parties
Jumlah	520.292.389.071	163.928.856.547	65.970.899.207	6.249.467.662	52.921.760.619	809.363.373.106	Total
Liabilitas							Liabilities
Hutang bank	376.740.760.457	139.800.438.096	42.181.707.882	140.211.032	-	558.863.117.467	Bank loans
Hutang obligasi	34.955.273.691	-	89.043.607.372	-	-	123.998.881.063	Bond payable
Hutang lain-lain	5.991.579.944	5.718.195.766	2.857.010.583	-	6.501.216.210	21.068.002.503	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	650.250.000	650.250.000	Accrued expenses
Jumlah	417.687.614.092	145.518.633.862	134.082.325.837	140.211.032	7.151.466.210	704.580.251.033	Total
Bersih	102.604.774.979	18.410.222.685	(68.111.426.630)	6.109.256.630	45.770.294.409	104.783.122.073	Net

Analisis sensitivitas

Untuk hutang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah hutang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.586.433.030 dan Rp 5.588.631.175. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Sensitivity Analysis

For floating rate bank loans, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank loans outstanding at the statement of financial position date was outstanding for the whole year. Change of 100 basis points in interest rates at the dates the reporting date would have increased or decreased the profit before tax for the year ended Desember 31, 2014 and 2013 by Rp 5,586,433,030 and Rp 5,588,631,175. This analysis assumes that all other variables remain constant. The movement is mainly attributable to interest rate on its variable rate borrowings.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang pembiayaan konsumen dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

• Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat.

• Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah debitur bergerak dari aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang konsumennya kebanyakan adalah perorangan dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu.

• Jaminan

Perusahaan menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan. Jenis jaminan utama yang diperoleh adalah kendaraan roda dua, roda empat dan barang modal lainnya. Perusahaan menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis jaminan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit.

Umumnya jaminan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ("secondary source of repayment") dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah hasil usaha konsumen yang bersangkutan.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analysis and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

• *Maximum exposure to credit risk*

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the customer financing receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

• *Concentration of credit risk analysis*

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Company is currently engaged in consumer financing business which the customers are mainly individuals and they are not concentrated in the specific geographic region.

• *Collateral*

The Company employs policies to mitigate credit risk by requiring collateral. Collateral types that can be accepted among others, are two and four wheeled and other capital goods. The Company employs any guidelines regarding acceptable collateral in relation to mitigation credit risk.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment ("secondary source of repayment") and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the consumers.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas pembiayaan yang dimiliki Perusahaan:

Kategori	2014			Category
	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan/ Net Investment In Finance Leases	
Perorangan	647.081.068.105	2.936.655.248	7.653.262.190	Individual
Korporasi	9.095.107.537	18.286.400.000	474.210.646	Corporation
Jumlah	656.176.175.642	21.223.055.248	8.127.472.836	Total

Kategori	2013			Category
	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Tagihan Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Investasi Bersih Dalam Sewa Pembiayaan/ Net Investment In Finance Leases	
Perorangan	643.970.966.151	1.390.617.132	14.869.745.340	Individual
Korporasi	16.252.578.848	8.500.000.000	14.452.538.689	Corporation
Jumlah	660.223.544.999	9.890.617.132	29.322.284.029	Total

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan data historis kerugian yang ada.
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang, yang merupakan portofolio terbesar telah dilindungi dengan jaminan yang memadai.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perusahaan mempunyai jangka waktu pinjaman dari bank yang disesuaikan dengan jangka waktu (tenor) yang diberikan kepada konsumen.

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

The following table sets out the total credit risk and risk concentration of consumer financing receivables of the Company:

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on historical loss.
- Consumer financing receivables, net investment in finance lease and factoring receivables, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from situations in which the Company has a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its consumer financing receivables. The Company has the term of bank loan facility which adjusted with the consumer's tenor.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari aset dan liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas masuk atau keluar.

The maturity tables below provides information about maturities of assets and liabilities on a contractual basis in form of cash in or out flows:

	2014				Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years		
Aset						Assets
Kas dan setara kas	18.904.182.726	-	-	-	18.904.182.726	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Time Deposits
Piutang pembiayaan						Consumer financing
konsumen - bersih	441.147.767.179	149.222.726.684	60.028.346.541	5.777.335.238	656.176.175.642	receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	4.643.512.309	3.483.960.527	-	-	8.127.472.836	Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang						Factoring receivables
- bersih	21.223.055.248	-	-	-	21.223.055.248	- net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali						Receivables from collateral - net
- bersih	27.119.439.514	-	-	-	27.119.439.514	
Jumlah	518.037.956.976	152.706.687.211	60.028.346.541	5.777.335.238	736.550.325.966	Total
Liabilitas						Liabilities
Hutang bank	355.217.407.529	145.875.513.231	56.393.825.856	1.156.556.346	558.643.302.962	Bank Loans
Hutang obligasi	-	89.472.508.835	-	-	89.472.508.835	Bond payable
Hutang lain-lain	16.893.345.168	2.088.744.304	192.026.775	-	19.174.116.247	Others payable
Jumlah	372.110.752.697	237.436.766.370	56.585.852.631	1.156.556.346	667.289.928.044	Total
Bersih	145.927.204.279	(84.730.079.159)	3.442.493.910	4.620.778.892	69.260.397.922	Net
	2013					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	Jumlah/ Total	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	26.486.611.115	-	-	-	26.486.611.115	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	-	-	5.000.000.000	Time Deposits
Piutang pembiayaan						Consumer financing
konsumen - bersih	433.716.626.455	157.296.755.078	62.960.695.804	6.249.467.662	660.223.544.999	receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	19.679.979.157	6.632.101.469	3.010.203.403	-	29.322.284.029	Net investment in finance leases
Tagihan anjak piutang	9.890.617.132	-	-	-	9.890.617.132	Factoring receivables
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	34.703.002.614	-	-	-	34.703.002.614	Receivables from collateral
Jumlah	529.476.836.473	163.928.856.547	65.970.899.207	6.249.467.662	765.626.059.889	Total

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

24. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

	2013				Jumlah/ Total	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Satu sampai dengan dua tahun/ One two years	Dua sampai dengan tiga tahun/ Two to three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years		
Liabilitas						Liabilities
Hutang bank	376.740.760.457	139.800.438.096	42.181.707.882	140.211.032	558.863.117.467	Bank Loans
Hutang obligasi	34.955.273.691	-	89.043.607.372	-	123.998.881.063	Bond payable
Hutang lain-lain	12.492.796.154	5.718.195.766	2.857.010.583	-	21.068.002.503	Others payable
Jumlah	424.188.830.302	145.518.633.862	134.082.325.837	140.211.032	703.930.001.033	Total
Bersih	105.288.006.171	18.410.222.685	(68.111.426.630)	6.109.256.630	61.696.058.856	Net

25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

25. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instrument that are carried in the financial statements.

	2014				
	Pinjaman yang Diberikan Dan piutang/ Loans and Receivables	Hutang dan pinjaman/ Loans and Borrowings	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	18.904.182.726	-	18.904.182.726	18.904.182.726	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000	Time deposits
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	656.176.175.642	-	656.176.175.642	656.176.175.642	Consumer financing receivables - net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih	8.127.472.836	-	8.127.472.836	8.127.472.836	Net Investment in finance leases - net
Tagihan anjak piutang - bersih	21.223.055.248	-	21.223.055.248	21.223.055.248	Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	27.119.439.514	-	27.119.439.514	27.119.439.514	Receivables from collateral - net
Piutang lain-lain	14.531.724.799	-	14.531.724.799	14.531.724.799	Other receivable
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	26.441.980.043	-	26.441.980.043	26.441.980.043	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	777.524.030.808	-	777.524.030.808	777.524.030.808	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Hutang bank	-	559.844.308.204	558.643.302.962	558.643.302.962	Bank loans
Hutang obligasi	-	90.000.000.000	89.472.508.835	90.216.000.000	Bond payable
Hutang lain-lain	-	19.174.116.247	19.174.116.247	19.174.116.247	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	622.410.968	622.410.968	622.410.968	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	669.640.835.419	667.912.339.012	668.655.830.177	Total financial liabilities
Bersih				108.868.200.631	Net

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) 25. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

	2013				
	Pinjaman yang Diberikan Dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Hutang dan pinjaman/ <i>Loans and Borrowings</i>	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>	
Aset keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	26.486.611.115	-	26.486.611.115	26.486.611.115	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	5.000.000.000	-	5.000.000.000	5.000.000.000	Time deposits
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
- bersih	660.223.544.999	-	660.223.544.999	660.223.544.999	- net
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bersih	29.322.284.029	-	29.322.284.029	29.322.284.029	Net Investment in finance leases - net
Tagihan anjak piutang - bersih	9.890.617.132	-	9.890.617.132	9.890.617.132	Factoring receivables - net
Piutang dari jaminan yang dikuasai kembali - bersih	34.703.002.614	-	34.703.002.614	34.703.002.614	Receivables from collateral - net
Piutang lain-lain	29.261.476.753	-	29.261.476.753	29.261.476.753	Other receivable
Piutang dengan pihak-pihak berelasi	14.475.836.464	-	14.475.836.464	14.475.836.464	Due from related parties
Jumlah Aset Keuangan	809.363.373.106	-	809.363.373.106	809.363.373.106	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial Liabilities
Hutang bank	-	560.382.069.393	558.863.117.467	558.863.117.467	Bank loans
Hutang obligasi	-	125.000.000.000	123.998.881.063	123.909.570.000	Bond payable
Hutang lain-lain	-	21.068.002.503	21.068.002.503	21.068.002.503	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	650.250.000	650.250.000	650.250.000	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	707.100.321.896	704.580.251.033	704.490.939.970	Total financial liabilities
Bersih				104.872.433.136	Net

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang dari jaminan yang dikuasai kembali, piutang lain-lain, piutang dengan pihak-pihak berelasi, hutang bank yang diterima dalam suku bunga tetap, hutang lain-lain, dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar hutang bank dengan tingkat suku bunga mengambang mendekati nilai tercatatnya karena tingkat suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar dari hutang obligasi dinilai berdasarkan harga pasar.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, time deposit, receivables from collateral, other receivables, due from a related party, bank loan with fixed interest rate, accrued expenses and other payables approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The carrying values of bank loans with floating interest rates approximate to their fair values as the rates are reviewed frequently.

The fair value of bonds payable is calculated using market price.

The fair value of consumer financing receivables, net investment in finance leases and factoring receivable are calculated using discounted cash flows analysis using effective interest rate as of December 31, 2014 and 2013.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100 Miliar,
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor,
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas.

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

27. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan melakukan kegiatan usaha meliputi pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan anjak piutang di beberapa wilayah di Indonesia (Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi - disingkat Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Banjarmasin dan Sulawesi). Perusahaan tidak membuat segmen operasi berdasarkan kegiatan usahanya disebabkan seluruh keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen bergantung pada masing-masing daerah operasinya, bukan berdasarkan kegiatan usahanya.

26. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100 Billion,*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital,*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvability ratio.

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

27. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company have financing activities which include consumer financing, leasing and factoring in several geographical areas in Indonesia (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (Jabotabek), West Java, Central Java, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Banjarmasin and Sulawesi). The Company is not made operating segment based on financing activities due to operational decision made by managements depend on their geographic area, not by financing activities.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Kegiatan usaha Perusahaan berupa sewa pembiayaan dan anjak piutang seluruhnya dilakukan di Jabotabek dan jumlah pendapatan, biaya, aset dan liabilitasnya tidak melebihi dari 5% dari jumlah secara keseluruhan dari masing-masing.

Informasi segmen usaha menurut daerah geografis pemasaran adalah sebagai berikut:

27. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

All of The Company's activities for leasing and factoring are made at Jabotabek with total of revenues, expenses, asset and liabilities do not exceed 5% from the whole amounts of each.

The business segment information based on marketing geographical areas is as follows:

	2014						Jumlah/ Total	
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right		
Pendapatan segmen	129.240.458.808	62.890.480.550	56.310.014.900	72.696.178.955	46.769.752.871	(61.833.028.108)	306.073.857.976	Segment revenue:
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	-	463.111.727	Unallocated revenue:
Jumlah pendapatan	129.240.458.808	62.890.480.550	56.310.014.900	72.696.178.955	46.769.752.871	(61.833.028.108)	306.536.969.703	Total revenue:
Beban segmen								Segment expense:
Beban umum dan administrasi	62.588.927.988	19.728.877.624	28.087.483.617	22.607.498.465	18.744.277.073	-	151.757.064.767	General and administrative expenses
Beban pemasaran	3.570.490.905	191.878.513	652.900.321	174.338.341	157.585.635	-	4.747.193.915	Marketing expenses
Rugi penurunan revaluasi aset tetap	1.374.987.096	-	-	274.876.750	-	-	1.649.863.846	Impairment loss of revaluation fixed assets
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasi							13.790.703.867	Unallocated Provision for impairment losses
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali							13.067.987.546	Losses from disposal of receivables from collaterals
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasi							90.157.377.817	Unallocated Interest expenses and financing charges
Jumlah beban	67.534.405.989	19.920.756.137	28.740.383.938	23.056.713.556	18.901.862.908	-	275.170.191.758	Total expense:
Hasil segmen	61.706.052.819	42.969.724.413	27.569.630.962	49.639.465.399	27.867.889.963	-	31.366.777.945	Segment result:
Beban pajak							8.401.075.384	Tax expense:
Laba bersih							22.965.702.561	Net income:
Aset segmen	785.293.724.227	183.284.625.224	121.950.624.265	194.308.117.825	74.695.746.247	(463.361.156.945)	896.171.680.843	Segment asset:
Aset yang tidak dapat dialokasi							3.650.750.818	Unallocated asset:
Jumlah Aset							899.822.431.661	Total Asset:
Liabilitas segmen	5.361.976.897	3.655.672.414	2.489.049.445	6.372.644.409	1.917.184.050	-	19.796.527.215	Segment liability:
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							660.864.311.913	Unallocated liability:
Jumlah Liabilitas							680.660.839.128	Total liability:
Perolehan aset tetap	6.996.866.642	699.000.790	229.065.188	1.963.026.504	171.994.016	-	10.059.953.140	Acquisitions of fixed asset:

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

27. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

	2013						Jumlah/ Total	
	Jabotabek/ Jabotabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Sumatera/ Sumatera	Lombok, Sulawesi dan Banjarmasin/ Lombok, Sulawesi and Banjarmasin	Dikurangi Hak bank- bank/ Less Bank's Right		
Pendapatan segmen	173.905.540.422	66.382.603.021	60.860.393.387	72.317.501.504	37.298.511.721	(103.817.634.311)	306.946.915.744	Segment revenues
Pendapatan yang tidak dialokasikan	-	-	-	-	-	-	391.772.635	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan	173.905.540.422	66.382.603.021	60.860.393.387	72.317.501.504	37.298.511.721	(103.817.634.311)	307.338.688.379	Total revenues
Beban segmen								Segment expenses
Beban umum dan administrasi	56.802.762.336	17.725.927.744	27.200.906.852	19.107.060.317	15.496.387.071	-	136.333.044.320	General and administrative expenses
Beban pemasaran	1.407.247.236	659.824.651	963.927.537	1.039.001.151	821.742.671	-	4.891.743.246	Marketing expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	30.359.823.566	Unallocated Provision for impairment losses
Kerugian penjualan piutang dari jaminan yang dikuasai kembali	-	-	-	-	-	-	10.563.897.253	Losses from disposal of receivables from collateral
Beban bunga dan keuangan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	96.103.158.203	Unallocated interest expense and financing charges
Jumlah beban	58.210.009.572	18.385.752.395	28.164.834.389	20.146.061.468	16.318.129.742	-	278.251.666.588	Total expenses
Hasil segmen	115.695.530.850	47.996.850.626	32.695.558.998	52.171.440.036	20.980.381.979	-	29.087.021.791	Segment results
Beban pajak							7.413.936.512	Tax expense
Laba bersih							21.673.085.279	Net income
Aset segmen	800.818.442.446	218.534.327.683	123.178.520.602	234.578.053.160	78.943.415.595	(554.817.795.228)	901.234.964.258	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							2.701.467.452	Unallocated assets
Jumlah Aset							903.936.431.710	Total Assets
Liabilitas segmen	13.419.003.749	2.656.365.485	1.266.338.625	3.409.669.369	966.875.275	-	21.718.252.503	Segment liability
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							694.375.682.375	Unallocated liability
Jumlah Liabilitas							716.093.934.878	Total liability
Perolehan aset tetap	6.611.478.335	1.149.041.340	348.716.347	659.358.850	296.017.500	-	9.064.612.372	Acquisitions of fixed assets

28. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

28. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No.011/CBIII/ICBC/I/2015 dari Bank ICBC tanggal 14 Januari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 25 Miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110%.
 - Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No.009/016-MF/SPPK/BSS/FI/11/15 dari Bank Sahabat tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 40 miliar dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 16% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 100%.
- Based on Offering Credit Letter No.011/CBIII/ICBC/I/2015 from Bank ICBC Indonesia dated January 14, 2015, the Company obtained an additional loan facility of Rp 25 billions. This facility bears an annual interest rate of 14.5% and is secured by the Company's consumer financing receivables at amount 110%.
 - Based on Information Approval Credit Letter No.009/016-MF/SPPK/BSS/FI/11/15 from Bank Sahabat dated February 18, 2015, the Company obtained an additional loan facility of Rp 40 billions with tenor 36 (thirty six) months. This facility bears an annual interest rate of 16% and is secured by the Company's consumer financing receivables at amount 100%.

**PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN
(lanjutan)**

- c. Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari PT Bank Resona Perdania sejumlah Rp 50 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 2,25% di atas Cost of Loanable Fund (COLF), dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2018.
- d. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013, tanggal 26 Februari 2015; seluruh pemegang obligasi setuju untuk mengganti Wali Amanat menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- e. Berdasarkan perjanjian kerjasama tanggal 5 Maret 2015 dengan PT Bank Mega Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas maksimum pembiayaan bersama sebesar Rp 100 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan.
- f. Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No.022/SKM-KPP/VIC/III/15 dari PT Bank Victoria International Tbk tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas PTDA sebesar Rp 50 Miliar dengan tenor 45 (empat puluh lima) bulan sejak tanggal perjanjian kredit dan dijamin dengan BPKB kendaraan yang dibiayai dari piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman.
- g. Berdasarkan Surat Fasilitas Kerja Sama No. 054/MNCB/MFD/III/2015 dari PT Bank MNC International Tbk (MNC) tanggal 23 Maret 2015, MNC setuju melakukan kerja sama *joint financing* dengan Perusahaan untuk pembiayaan mobil dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 25 milyar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dengan jangka waktu 4 (empat) – 5 (lima) tahun.

28. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

- c. *On February 16, 2015, the Company obtained additional credit facility from PT Bank Resona Perdania amounted to Rp 50 billions. This facility bears an annual interest rate of 2.25% above Cost of Loanable Fund (COLF) interest rate and is secured by the Company's consumer financing receivables at an amount equivalent to a minimum of 100% of the outstanding borrowings. This facility is utilized for funding the Company's financing transactions with its customers and will mature on May 31, 2018.*
- d. *Based on General Bondholders Meeting Bond I Bima Multi Finance year 2013, dated February 26, 2015, the bond holders agree to change the Trustee to be PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
- e. *Based on joint financing agreement dated March 5, 2015 with PT Bank Mega Tbk, the Company obtained maximum financing facilities amounted to Rp 100 billions. This facility bears an annual interest rate of 15% and bank financing portion of 99%, can be drawdown up to 6 (six) months from the signing date and will mature at the maximum up to 48 (forty eight) months from the drawdown date.*
- f. *Based on Offering Credit Letter No.022/SKM-KPP/VIC/III/15 from PT Bank Victoria International Tbk dated March 13, 2015, the Company obtained the additional PTDA facility amounting to Rp 50 billions, with tenor of 45 (forty five) months since date of credit agreement and secured by the certificates of ownerships of financed vehicles motor vehicles and the Company's consumer financing receivables at an amount 100% of the outstanding borrowing.*
- g. *Based on joint financing facility Letter No. 054/MNCB/MFD/III/2015 from PT Bank MNC International Tbk (MNC) dated March 23, 2015, MNC agreed to joint financing with the Company for car financing with maximum facility amounting to Rp 25 billions. This facility bears an annual interest rate of 14% and bank financing portion of 99%, can be drawdown up to 12 (twelve) months from the signing date and have a period 4 (four) - 5 (five) years.*

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2014
Penambahan properti investasi melalui melalui reklasifikasi aset tetap	7.679.382.000
Penambahan properti investasi melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	1.124.150.850
Penambahan aset takberwujud melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	2.242.564.724
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	914.910.517

29. NON CASH FLOW ACTIVITIES

Supplemental statement of cash flows information in relation to non-cash flow activity is as follows:

	2013
	-
	-
	-
	1.905.000.000

30. STANDAR AKUNTANSI BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013) – “Penyajian Laporan Keuangan”;
- PSAK 4 (2013) – “Laporan Keuangan Tersendiri”;
- PSAK 15 (2013) – “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”;
- PSAK 24 (2013) – “Imbalan Kerja”;
- PSAK 46 (2014) – “Pajak Penghasilan”;
- PSAK 48 (2014) – “Penurunan Nilai Aset”;
- PSAK 50 (2014) – “Instrumen Keuangan: Penyajian”;
- PSAK 55 (2014) – “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”;
- PSAK 60 (2014) – “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”;
- PSAK 65 – “Laporan Keuangan Konsolidasian”;
- PSAK 66 – “Pengaturan Bersama”;
- PSAK 67 – “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”;
- PSAK 68 – “Pengukuran Nilai Wajar”;
- ISAK 26 (2014) – “Penilaian Kembali Derivatif Melekat”.

30. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the financial statements.

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (2013) – “Presentation of Financial Statements”;
- PSAK 4 (2013) – “Separate Financial Statements”;
- PSAK 15 (2013) – “Investments in Associates and Joint Ventures”;
- PSAK 24 (2013) – “Employee Benefits”;
- PSAK 46 (2014) – “Income Taxes”;
- PSAK 48 (2014) – “Impairment of Assets”;
- PSAK 50 (2014) – “Financial Instruments: Presentation”;
- PSAK 55 (2014) – “Financial Instruments: Recognition and Measurement”;
- PSAK 60 (2014) – “Financial Instruments: Disclosures”;
- PSAK 65 – “Consolidated Financial Statements”;
- PSAK 66 – “Joint Arrangements”;
- PSAK 67 – “Disclosure of Interests in Other Entities”;
- PSAK 68 – “Fair Value Measurement”;
- ISAK 26 (2014) – “Reassessment of Embedded Derivatives”.

**PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2014 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT BIMA MULTI FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Pencabutan standar berikut ini penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:

- ISAK 7 – “Entitas Bertujuan Khusus”;
- ISAK 12 – “Pengendalian Bersama Entitas – Kontribusi Aset Nonmoneter oleh Venturer”.

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi revisi/ baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan.

30. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Revocation of the following standard is mandatory for the financial year beginning 1 January 2015:

- ISAK 7 – “Special Purpose Entities”;
- ISAK 12 – “Jointly Controlled Entities: Non-Monetary Contributions by Venturers”.

The Company is still assessing the impact of these revised/ new accounting standards and interpretations to the financial statements.